

**KONTRIBUSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU
PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
DALAM MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH
DI SMP NU KOTA PALANGKA RAYA**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGK RAYA
1443 H / 2022 M**

**KONTRIBUSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM
MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH
DI SMP NU KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN TARBIYAH
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2022 M / 1443 H**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Ahmad Aldianor**
NIM : **1801112294**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Akhir di SMP NU Kota Palangka Raya” adalah benar-benar karya saya sendiri.

Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 25 Mei 2022
Yang Membuat Pernyataan.



Ahmad Aldianor
NIM. 1801112294

NOTA DINAS

**Hal : Mohon Diuji Skripsi
An. Saudara Ahmad Aldianor**

Palangka Raya, 25 Mei 2022

Kepada
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah
FTIK IAIN Palangka Raya
Di-

Palangka Raya

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : **Ahmad Aldianor**

NIM : **1801112294**

Judul Skripsi : **Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Pai
Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi
Ujian Sekolah Akhir di SMP NU Kota Palangka Raya.**

Sudah dapat dimunaqasahkan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

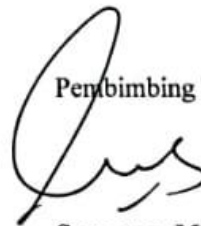
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag.
NIP.197404232001121002

Pembimbing II,



Surawan, M.SI.
NIP.198410062018090332

PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Menghadapi Ujian Sekolah Akhir di SMP NU Kota Palangka Raya**

Nama : **Ahmad Aldianor**
NIM : **1801112294**
Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
Jurusan : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Jenjang : **Strata Satu (S-1)**

Setelah diteliti dan diadakan perbaikan sepenuhnya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

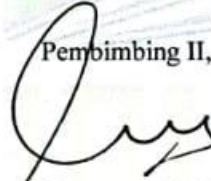
Palangka Raya, 25 Mei 2022
Menyetujui,

Pembimbing I,



Dr. M. Ali Sibram Malisi, M. Ag.
NIP.197404232001121002

Pembimbing II,



Surawan, M.SI.
NIP. 198410062018090332

Mengetahui,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Dr. Nurul Wahdah, M. Pd.
NIP. 198003072006042004

Ketua Jurusan Tarbiyah,



Sri Hidayati, M.A.
NIP. 197209291998032002

PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya**

Nama : **Ahmad Aldianor**

NIM : **1801112294**

Fakultas : **Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

Jurusan : **Tarbiyah**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

Telah diujikan dalam sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya pada:

Hari : **Rabu**

Tanggal : **8 Juni 2022 M / 8 Dzulqaidah 1443 H**

TIM PENGUJI

Setria Utama Rizal, M.Pd
(Ketua/Penguji)

(.....)

Hj. Mila, M.Pd
(Penguji Utama)

(.....)

Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag.
(Penguji)

(.....)

Muhammad Redha Anshari, M.H
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
IAIN Palangka Raya,



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd.

19071003199303 2 001

KONTRIBUSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN GURU PAI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM MENGHADAPI UJIAN SEKOLAH DI SMP NU KOTA PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Penelitian ini bertolak dari keingintahuan untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar dan apa saja kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Palangka Raya. Kontribusi merupakan sumbangan atau keikutsertaan yang dilakukan seseorang guru terhadap sesuai sehingga memiliki dampak yang negatif maupun positif dari tindakan yang dilakukan. Motivasi belajar siswa merupakan sebuah dorongan dalam diri seorang siswa yang dengannya bisa membuat gairah untuk mencapai tujuan belajar yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya. (2) Apa saja jenis-jenis kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kombinasi/campuran (*mixed methods*). Populasi yang digunakan adalah seluruh siswa kelas 9 SMP NU Kota Palangka Raya yaitu berjumlah 79 orang. Teknik sampel yang digunakan adalah *sampling total* (*sensus*). Teknik pengumpulan data menggunakan instrumen angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data untuk penelitian kuantitatif menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial serta rumus koefisien determinasi untuk menghitung besaran kontribusi variabel x terhadap variabel y. Selanjutnya untuk analisis data data kualitatif menggunakan data *collection*, data *reduction*, data *display* dan *conclusion drawing/verification*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, bahwasannya hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat kontribusi yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Kontribusi dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya memperoleh hasil Sumbangan Efektif atau kontribusi variabel x terhadap variabel y sebesar 33,9%. (2) Jenis-jenis kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya diantaranya dengan pemberian pujian, pemberian nasehat serta pelaksanaan kegiatan keagamaan (*Istighosah*).

Kata Kunci : Kontribusi Guru PAI, Kompetensi Kepribadian, Motivasi Belajar Siswa

CONTRIBUTION OF THE PERSONALITY COMPETENCE OF PAI TEACHERS TO STUDENTS LEARNING MOTIVATION IN FACING SCHOOL EXAMS AT SMP NU PALANGKA RAYA CITY

ABSTRACT

This research departs from curiosity to measure and find out how much and what are the contributions of PAI teachers' personality competencies to students' learning motivation in facing school exams at SMP NU Palangka Raya. Contribution is a contribution or participation made by a teacher to suit so that it has a negative or positive impact on the actions taken. Student learning motivation is an encouragement in a student with which he can create passion to achieve the desired learning goals. This study aims to determine: (1) How the contribution of the personality competence of PAI teachers to students' learning motivation in facing school exams at SMP NU Palangka Raya City. (2) What are the types of contribution of the personality competence of PAI teachers to students' learning motivation in facing school exams at SMP NU Palangka Raya City.

This research uses a combination approach (mixed methods). The population used was all 9th grade students of SMP NU Palangka Raya, which amounted to 79 people. The sampling technique used is total sampling (census). Data collection techniques using questionnaires, interviews, observation and documentation instruments. Then the data analysis technique for quantitative research uses descriptive statistical analysis and inferential analysis as well as the coefficient of determination formula to calculate the amount of the contribution of variable x to variable y. Furthermore, for data analysis qualitative data using data *collection*, data *reduction*, data *display* and *conclusion drawing/verification*.

Based on the research conducted, the results of the study show that: (1) There is a significant contribution of the personality competence of PAI teachers to students' learning motivation in facing school exams. The contribution of the personality competence of PAI teachers to students' learning motivation in facing school exams at SMP NU Palangka Raya City obtained the results of Effective Contribution or the contribution of variable x to variable y was 33.9%. (2) The types of contribution of the personality competence of PAI teachers to students' learning motivation in facing school exams at SMP NU Palangka Raya include giving praise, giving advice and carrying out religious activities (Istighosah).

Keywords : PAI Teacher Contribution, Personality Competence, Student Learning Motivation

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, karena rahmat dan taufik serta hidayah-Nya jualah sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya**. Sholawat serta salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang telah memberi jalan bagi seluruh alam.

Skripsi ini disusun berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, namun tentu jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan ini izinkan penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag yang memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dengan fasilitas selama berstudi.
2. Dekan Fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M.Pd yang memberi pengesahan pada skripsi ini.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd, yang telah memberi izin untuk melaksanakan penelitian dan membantu dalam persetujuan skripsi.

4. Ketua Jurusan Tabiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Ibu Sri Hidayati, MA, yang membantu dan memberi arahan proses munaqasah skripsi.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya, Bapak Setria Utama Rizal, M.Pd, yang telah memberi berbagai arahan selama penulis berstudi di program studi Pendidikan Agama Islam dan membantu proses seleksi judul.
6. Para pembimbing yakni, pembimbing I, Bapak Dr. M. Ali Sibram Malisi, M.Ag, dan Pembimbing II, Bapak Surawan, M.S.I yang selama masa perkuliahan dan penyusunan skripsi ini berkenan meluangkan waktunya memberikan bimbingan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan dengan baik.
7. Kepala SMP NU Kota Palangka Raya, Bapak Jayadi, S.Ag, M.Pd yang telah membantu, membimbing dan memberikan izin kepada saya untuk melakukan penelitian di SMP NU Kota Palangka Raya.

Akhir kata, penulis juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada teman-teman yang ikut andil membantu saya dalam proses penyelesaian skripsi ini. mudah-mudahan penyusunan skripsi ini bermanfaat dan semoga Allah senantiasa meridhai dan merahmati segala usaha kita semua.

Palangka Raya, Mei 2022
Penulis,

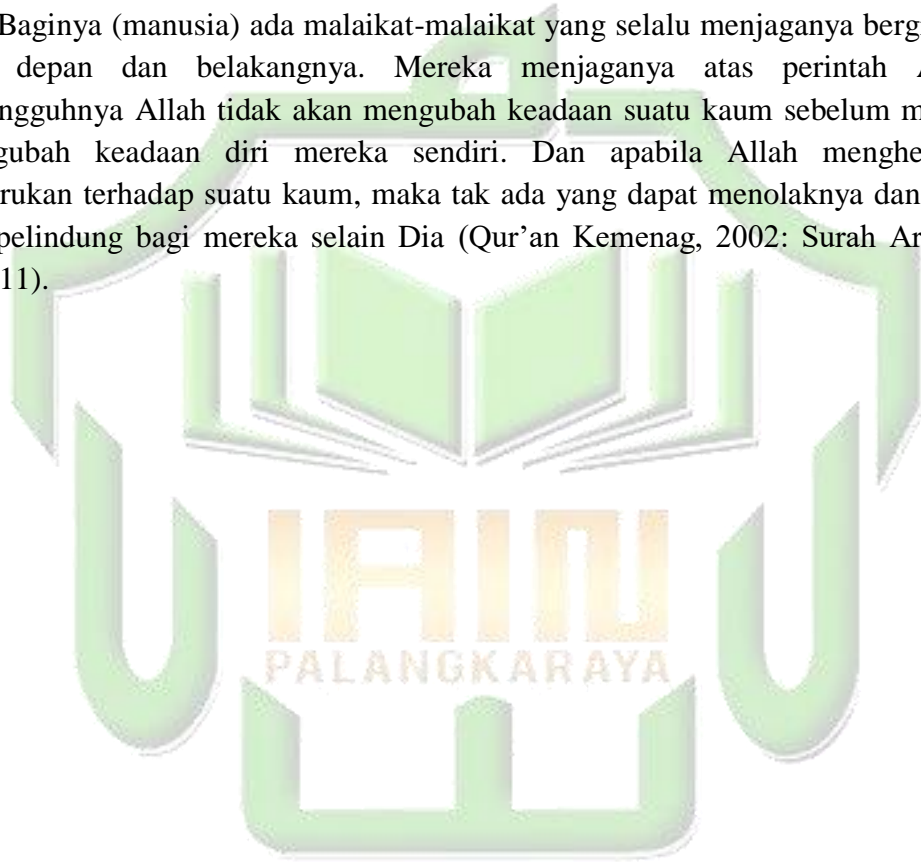
Ahmad Aldianor
NIM.1801112294

MOTTO

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Terjemah Kemenag 2002

11. Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia (Qur'an Kemenag, 2002: Surah Ar-Ra'd ayat 11).



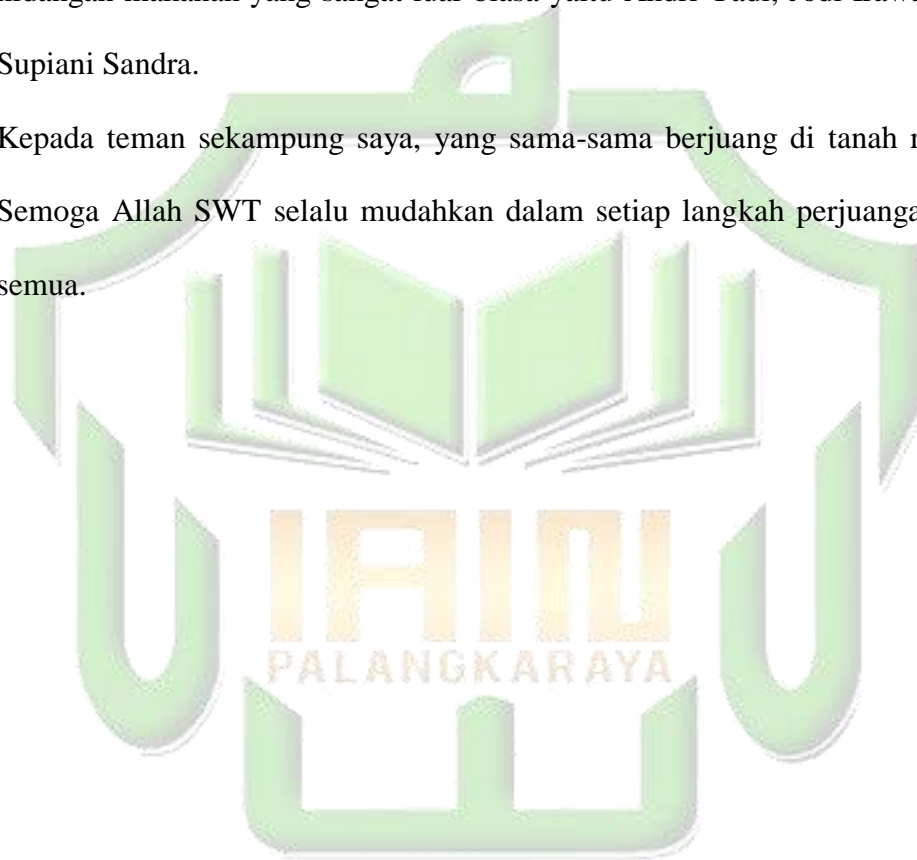
PERSEMBAHAN

Segala puji serta syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan rahmat-Nya yang memberikan kelapangan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat serta salam saya haturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, pengikutnya hingga akhir zaman.

Dengan kerendahan hati skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya Bapak Panjul Wijaya dan Ibu Eliya yang sangat saya sayangi, yang telah memberikan *support* yang sangat luar biasa, berkorban penuh jiwa dan raga dalam hal pemenuhan pendidikan saya. Semoga didikan serta do'a beliau menjadikan saya anak yang bisa memberikan manfaat untuk keluarga, tetangga, masyarakat hingga dunia.
2. Almarhumah kakak saya Devi Yulianti, yang sejak saya kecil juga selalu memberikan nasehat serta bimbingan belajar kepada saya. Rasa rindu dan kasih sayang selalu saya berikan kepadamu ka, semoga tenang dialam sana dan semoga Allah SWT menerima segala amal ibadah kaka.
3. Almameter kebanggaan, kampus tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya.
4. Kepada seluruh guru saya, yang telah mengajarkan saya sedari TK hingga tamat SMA. Semoga Allah SWT selalu memberikan kerberkahan hidup dan keberkahan umur untuk guru-guru saya semua.
5. Kepada seluruh dosen yang ada di kampus IAIN Palangka Raya, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat semasa perkuliahan.

6. Kepada seluruh teman seangkatan saya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam yang selama perkuliahan berlangsung bisa berbagi ilmu serta pengalaman yang sangat luar biasa kepada saya.
7. Kepada seluruh teman yang berjuang bersama saya baik suka dan duka, teman yang selalu saya reportkan, yang menemani saya, yang memberikan hidangan makanan yang sangat luar biasa yaitu Andri Yadi, Jodi Irawan dan Supiani Sandra.
8. Kepada teman sekampung saya, yang sama-sama berjuang di tanah rantau. Semoga Allah SWT selalu memudahkan dalam setiap langkah perjuangan kita semua.



DAFTAR ISI

PERNYATAAN ORISINALITAS	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
NOTA DINAS	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR	viii
MOTTO.....	x
PERSEMBAHAN	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Hasil Penelitian Sebelumnya/Relevan	4
C. Fokus Penelitian.....	14
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	15
G. Definisi Operasional.....	16
H. Sistematika Penelitian	17
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Deskripsi Teoritik.....	19

B.	Konsep dan Pengukuran Penelitian.....	38
C.	Hipotesis Penelitian.....	45
BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Desain Penelitian.....	45
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	46
C.	Sumber Data.....	47
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	49
E.	Instrumen Penelitian.....	52
F.	Teknik Pengabsahan Data	58
G.	Teknik Analisis Data.....	72
BAB IV HASIL PENELITIAN		
A.	Profil Singkat Sekolah.....	78
B.	Deskripsi Hasil Penelitian	80
C.	Hasil Pengujian Hipotesis	110
BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN		
A.	Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya	112
B.	Jenis-jenis Kontribusi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Akhir di SMP NU Kota Palangka Raya	116
BAB VI PENUTUP		
A.	Kesimpulan.....	123

B. Saran..... 124

DAFTAR PUSTAKA

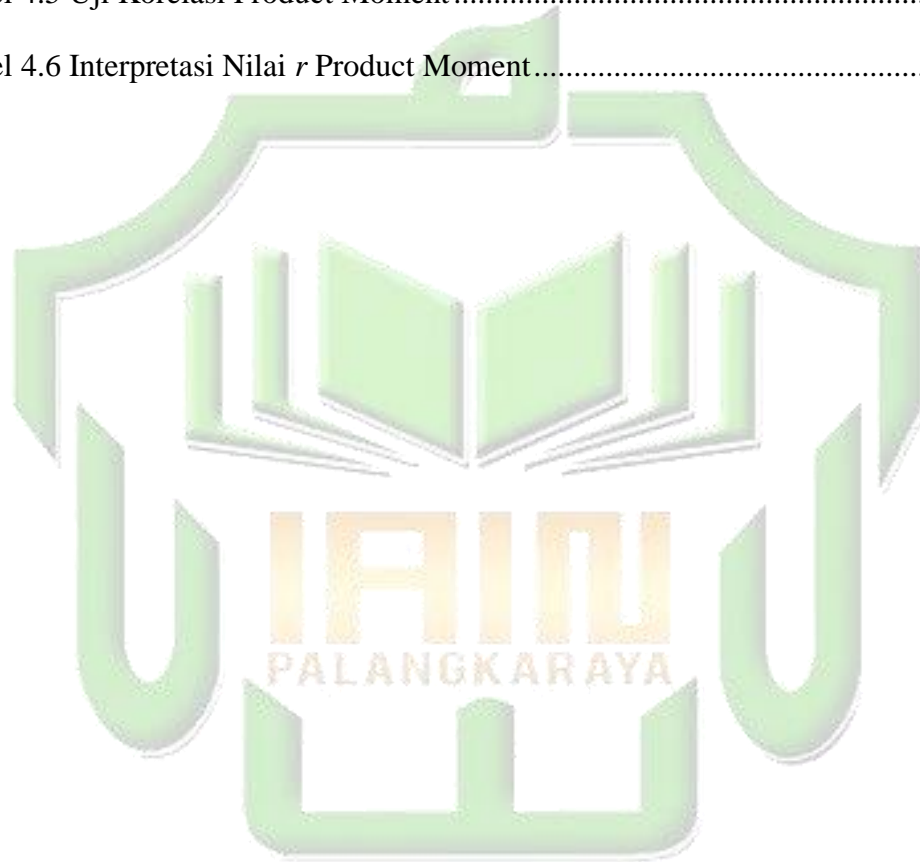
LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Persamaan/perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	9
Tabel 2.1 Konsep Penelitian	37
Tabel 2.2 Alternatif Jawaban dalam Skala Likert.....	43
Tabel 2.3 Skor Jawaban	43
Tabel 2.4 Kriteria Angket	44
Tabel 3.1 Waktu Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	47
Tabel 3.3 Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI	52
Tabel 3.4 Spesifikasi Instrumen Variabel X	54
Tabel 3.5 Angket Motivasi Belajar	55
Tabel 3.6 Spesifikasi Instrumen Variabel Y	57
Tabel 3.7 Koefisien Korelasi Untuk Validitas	60
Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X.....	60
Tabel 3.9 Spesifikasi Angket Variabel X Setelah Uji Validitas	61
Tabel 3.10 Penomoran Instrumen Angket Variabel X	63
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y	64
Tabel 3.12 Spesifikasi Angket Variabel Y Setelah Uji Validitas	66
Tabel 3.13 Penomoran Instrumen Angket Variabel Y.....	67
Tabel 3.14 Kriteria Reabilitas Instrumen	70
Tabel 3.15 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel X	70
Tabel 3.16 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel Y	70
Tabel 3.17 Uji Normalitas.....	74

Tabel 3.18 Uji Linieritas	74
Tabel 4.1 Output Descriptive Statistics Mean Total Variabel X	81
Tabel 4.2 Output Descriptive Statistics Mean Total Variabel Y	88
Tabel 4.3 Nilai R Square.....	97
Tabel 4.4 Nilai Standardized Coefficients Beta.....	97
Tabel 4.5 Uji Korelasi Product Moment.....	110
Tabel 4.6 Interpretasi Nilai r Product Moment.....	111



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik (Suardi, 2018: 7). Keberhasilan pembelajaran tentunya sangat ditentukan oleh seorang guru sebagai aktor utama yang berpengaruh terhadap proses belajar peserta didik (Zola dan Mudjiran, 2020: 90). Hal inilah yang tentunya menjadi alasan bahwa seorang guru harus mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimilikinya. Kompetensi yang dimiliki oleh seorang guru tersebut tentunya sangat berguna dalam memudahkan guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kompetensi seorang guru tentunya merupakan sebuah kemampuan yang harus dimiliki. Dalam UU Nomor 14 Tahun 2005, tentang guru dan dosen pada BAB 4 Pasal 10 ayat (1) menerangkan bahwa:

Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Oktaviani Tuti Sasimita dkk dalam jurnalnya menerangkan bahwa tugas seorang guru bukan hanya sebagai pendidik atau pengajar saja, melainkan juga sebagai motivator (Sasmita, 2020: 68). Seorang guru yang mengerti akan peserta didiknya tentu akan selalu memberikan motivasi, agar peserta didiknya selalu bersemangat dalam belajar. Hawi (Hawi, 2014: 24) menerangkan bahwa sebagai teladan, seorang guru harus memiliki

kepribadian yang dapat dijadikan profil dan idola bagi anak didiknya. Guru adalah mitra anak didik dalam belajar dan kesulitan lainnya di luar masalah belajar, yang bisa menghambat aktivitas belajar anak didik.

Menurut (Riska, 2019: 373) kepribadian dalam diri guru yang baik merupakan sumber bagi pembangunan etika, karakter siswa, termasuk dalam menumbuhkan minat dan motivasi belajar. Berhubungan dengan hal tersebut, Muallimul Huda dalam jurnalnya menerangkan bahwa kepribadian guru mempunyai pengaruh langsung dan *komulatif* terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Hal-hal dalam pembelajaran seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu bersumber kepada kepribadian guru (Huda, 2017: 241-242).

Dalam proses mengetahui pencapaian terkait tujuan pembelajaran, tentu akan dilakukan pengujian terhadap kemampuan dari para peserta didik. Ujian tersebut terbagi menjadi ujian awal semester dan ujian akhir semester. Seperti sekolah pada umumnya, SMP NU Kota Palangka Raya pada tiap tahun juga menyelenggarakan ujian sekolah akhir kepada para peserta didiknya. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 20 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan menerangkan bahwa ujian sekolah adalah kegiatan pengukuran pencapaian kompetensi peserta didik yang dilakukan oleh satuan pendidikan, untuk memperoleh pengakuan atas prestasi belajar dan merupakan salah satu persyaratan kelulusan dari satuan pendidikan.

Ujian sekolah merupakan sebuah ujian yang tentunya sangat penting untuk dilaksanakan oleh para peserta didik. Tak terkecuali bagi para peserta didik di SMP NU Kota Palangka Raya yang sebentar lagi melaksanakan ujian sekolah tersebut. Ujian yang harus dilaksanakan sebagai salah satu syarat kelulusan peserta didik tentunya menjadi sangat penting untuk dipersiapkan. Peserta didik dituntut untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam menghadapi ujian agar dapat memperoleh hasil yang memuaskan. Motivasi belajar memegang peranan amat penting dalam belajar, karena motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar (Darmawati, Siddiq and Shamad, 2021: 81).

Seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, bahwasannya seorang guru memiliki peran yang komplit dalam pembelajaran, salah satunya menjadi motivator. Berdasarkan temuan awal peneliti, diketahui guru PAI di SMP NU Kota Palangka Raya memiliki kepribadian yang baik, ramah, lucu, serta *energik* atau bersemangat dalam mengajar. Adanya kenyataan terkait kompetensi kepribadian guru PAI di SMP NU Kota Palangka Raya menjadikan peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam terkait bagaimana kontribusi dari kompetensi kepribadian yang dimiliki guru PAI terhadap motivasi belajar peserta di SMP NU Kota Palangka Raya yang sebentar lagi melaksanakan ujian sekolah. Hal ini tentu menjadi sebuah bahasan yang penting, dikarenakan ujian sekolah merupakan salah satu syarat kelulusan peserta didik. Bukan tidak mungkin, dengan adanya kepribadian guru PAI yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam

menghadapi ujian sekolah. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: *“Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Persiapan Menghadapi Ujian Di SMP NU Kota Palangka Raya”*.

B. Hasil Penelitian Sebelumnya/Relevan

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan, ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang diteliti. Penelitian-penelitian ini digunakan sebagai bahan telaah pustaka dan perbandingan. Berikut peneliti paparkan beberapa penelitian tersebut.

1. Penelitian oleh (Hartini dan Azhar, 2020) dengan judul *Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa*, tahun 2020 dari Universitas Negeri Padang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa *Kompetensi Kepribadian* guru dan kreativitas siswa secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 37,95% terhadap hasil belajar siswa. *Kompetensi kepribadian* guru memberikan kontribusi 37,57% dan *Kreativitas siswa* memberikan kontribusi sebesar 25,3% terhadap hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa *Kreativitas siswa* berkontribusi terhadap hasil belajar siswa. Artinya terdapat *Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru Dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Dasar Listrik Dan Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Video SMK Negeri 2 Payakumbuh*.

2. Penelitian oleh (Khoirunisa, 2018) dengan judul *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru TK di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen*, tahun 2018 dari Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa (1) kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru dengan probabilitas = $0,001 < 0,05$ yang berarti terdapat pengaruh yang nyata terhadap kinerja guru, (2) sumbangan efektif diperoleh hasil 35,68, dan (3) Sumbangan relatif diperoleh hasil 99,94.
3. Penelitian oleh (Manik, 2014) dengan judul *Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 1 Lintau Buo*, tahun 2014 dari Universitas Negeri Padang. Hasil dari penelitiannya yakni (1) *Persepsi Siswa* tentang kompetensi kepribadian guru tingkat capaian sebesar 80,27%, (2) *Motivasi Belajar* siswa tingkat capaian sebesar 81,61%, dan (3) *Persepsi Siswa* tentang Kompetensi Kepribadian Guru memiliki hubungan yang berarti dengan Motivasi Belajar Siswa sehingga H_a diterima sedangkan H_0 ditolak. Temuan yang didapatkan berdasarkan rangkaian analisis data menunjukkan kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa sebesar 14,75% sedangkan 85,25% diduga dari faktor lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
4. Penelitian oleh (Miaria, Azhar and Slamet, 2016) dengan judul *Kontribusi Motivasi Belajar dan Kompetensi Kepribadian Terhadap*

Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Taman Fajar Peureulak, tahun 2016 dari Universitas Negeri Padang. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Motivasi Belajar siswa dan kompetensi kepribadian guru secara bersama-sama memberikan kontribusi sebesar 36% terhadap hasil belajar siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Taman Fajar Peureulak, (2) Motivasi siswa memberikan sumbangan kontribusi sebesar 10,17% terhadap hasil belajar, dan (3) Kompetensi kepribadian guru memberikan sumbangan kontribusi sebesar 17,05% terhadap hasil belajar.

5. Penelitian oleh (Wahyuni, 2017) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa DINIYAH di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh*, tahun 2017 dari Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa (1) kompetensi kepribadian guru *diniyah* di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh termasuk dalam kategori memadai (baik), (2) tingkat motivasi siswa di SMPN 6 Unggul Banda Aceh dalam mengikuti pembelajaran *diniyah* bergantung dari setiap guru *diniyah* yang mengajar, dan (3) kompetensi kepribadian yang dimiliki guru *diniyah* sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
6. Selanjutnya penelitian oleh (Abdullah, 2017) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukit Kemuning Kabupaten Lampung*

Utara, tahun 2017 dari Institut Agama Islam Negeri Raden Intan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa (1) semakin baik kompetensi kepribadian guru PAI maka semakin baik pula hasil belajar peserta didik begitupun sebaliknya, dan (2) kompetensi kepribadian guru PAI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dengan rincian 27,7%, sedangkan 72,23% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

7. Penelitian selanjutnya oleh (Khairani, 2020) dengan judul *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Makassar*, tahun 2020 dari Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa (1) kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam berada dalam kategori sedang, (2) motivasi belajar peserta didik kelas IX berada pada kategori sedang juga, dan (3) terdapat pengaruh positif dari kompetensi kepribadian guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar peserta didik kelas IX di SMP Negeri 3 Makassar.
8. Penelitian yang relevan selanjutnya adalah oleh (Sintadewi and Putra, 2021) dengan judul *Kontribusi Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru*, dari Universitas Pendidikan Ganesha. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan kompetensi profesional terhadap kinerja guru sebesar 33,2%, terdapat kontribusi kontribusi yang signifikan dari motivasi kerja terhadap kinerja guru sebesar 42,6%. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa terdapat kontribusi yang signifikan dari kompetensi profesional dan motivasi kerja terhadap kinerja guru.

9. Penelitian berikutnya yakni oleh (Nasiti, 2018) dengan judul *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan*, tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa (1) kompetensi kepribadian yang dimiliki guru di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan sudah baik dan sebagian besar guru telah menguasai indikator kompetensi kepribadian sesuai dengan ketetapan pemerintah, (2) terlihat adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada sosok guru yang memiliki kepribadian baik, seperti kehadiran siswa yang datang tepat waktu, dan keaktifan siswa dalam proses belajar.
10. Penelitian relevan yang terakhir yakni oleh (Nurjannah, 2019) dengan judul *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Palangka Raya*, tahun 2019 dari Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa keseluruhan guru Pendidikan Agama Islam pada SMPN 2 Palangka Raya tentunya telah melaksanakan kompetensi atau kemampuan kepribadiannya dengan baik.

Berikut akan peneliti paparkan perbedaan sekaligus kesamaan dari beberapa penelitian sebelumnya dengan penelitian yang nantinya akan peneliti lakukan.

Tabel 1.1 Persamaan/Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Judul	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Siti Hartini dan Nelda Azhar: <i>Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa</i>	Sama-sama meneliti tentang kontribusi kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siti Hartini dan Nelda Azhar meneliti tentang kontribusi kepribadian guru tanpa keterangan guru mata pelajarannya apa. Sedangkan peneliti nanti meneliti pada kontribusi kepribadian guru PAI di SMP NU Kota Palangka Raya. 2. Penelitian sebelumnya meneliti terhadap 2 variabel X yang mempengaruhi variabel Y. Sedangkan peneliti nanti hanya meneliti terhadap 1 variabel X dan 1 variabel Y. 	Jurnal
2.	Anis Khorunisa: <i>Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru TK di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen</i>	Sama-sama melakukan penelitian pada bahasan kompetensi kepribadian.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anis Khoirunisa meneliti bagaimana kontribusi kompetensi pedagogik dan kompetensi kepribadian terhadap kinerja guru TK, sedangkan peneliti nanti meneliti bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah akhir. 2. Penelitian sebelumnya meneliti di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen, sedangkan peneliti nantinya akan meneliti di SMP NU Kota Palangka 	Jurnal

			Raya.	
--	--	--	-------	--

Lanjutan Tabel

No	Penulis/Judul	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3.	Reo Manuel Manik: <i>Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan Di SMKN 1 Lintau Buo</i>	Sama-sama meneliti dengan bahasan tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa.	1. Reo Manuel Manik meneliti kontribusi persepsi siswa tentang kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar, sedangkan peneliti nanti akan meneliti bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah akhir. 2. Penelitian terdahulu dilakukan di SMKN 1 Lintau Buo, sedangkan peneliti nanti melakukan penelitian di SMP NU Kota Palangka Raya.	Jurnal
4.	Ridwan Maria, Nelda Azhar, dan Legiman Slamet: <i>Kontribusi Motivasi Belajar</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang motivasi belajar dan juga	1. Ridwan Maria, Nelda Azhar, dan Lagiman Slamet melakukan penelitian dengan menjadikan motivasi belajar dan kompetensi	Jurnal

	<p><i>dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK</i></p>	<p>kompetensi kepribadian.</p>	<p>kepribadian sebagai variabel X, sedangkan penelitian nantinya hanya menjadikan kompetensi kepribadian guru PAI sebagai variabel X terhadap motivasi belajar siswa sebagai variabel Y.</p> <p>2. Penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada semua guru di SMK Negeri TamanFajar Peureulak, sedangkan peneliti nanti melakukan</p>	
--	---	--------------------------------	--	--

Lanjutan Tabel

No	Penulis/Judul	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<p><i>Negeri Taman Fajar Peureulak.</i></p>		<p>penelitian terhadap guru PAI di SMP NU Kota Palangka Raya.</p>	
5.	<p><i>Sri Wahyuni: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa DINIYAH di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh</i></p>	<p>Peneliti juga meneliti tentang bahasan kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi siswa.</p>	<p>1. Sri Mulyani melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh, sedangkan peneliti nantinya melakukan penelitian di SMP NU Kota Palangka Raya.</p> <p>2. Sri Wahyuni meneliti seluruh guru yang ada, sedangkan peneliti nantinya hanya terfokus meneliti guru 1 PAI saja.</p>	<p>Skripsi</p>
6.	<p><i>Romy Abdullah: Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1</i></p>	<p>Sama-sama melakukan penelitian atau mendalami tentang kompetensi kepribadian guru PAI.</p>	<p>1. Romy Abdullah melakukan penelitian terfokus kepada pengaruh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap hasil belajar, sedangkan peneliti nantinya akan meneliti tentang kontribus dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa</p>	<p>Skripsi</p>

	<i>Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara</i>		dalam menghadapi ujian akhir semester. 2. Romy Abdullah hanya melakukan penelitian terkait pengaruh variabel X saja. Sedangkan yang akan diteliti peneliti nantinya ialah seberapa besar kontribusi serta apa	
7.	Dian Khairani: <i>Pengaruh Kompetensi Kepribadian</i>	Sama-sama melakukan penelitian terkait	Dian Khairani melakukan penelitian di SMP Negeri 3 Makassar, sedangkan penelitian yang dilakukan	Skripsi

Lanjutan Tabel

No	Penulis/Judul	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	<i>Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Makassar</i>	kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa.	peneliti nantinya di SMP NU Kota Palangka Raya.	
8.	Kadek Diana Sintadewi dan Made Putra: <i>Kontribusi Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang kontribusi variabel x terhadap variabel y.	Kadek dan Made meneliti tentang bagaimana kontribusi kompetensi profesional guru, sedangkan peneliti nantinya akan meneliti kontribusi dari kompetensi kepribadian seorang Guru PAI.	Jurnal
9.	Nanda Rizka Nastiti: <i>Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam</i>	Sama-sama melakukan penelitian terkait kompetensi kepribadian	1. Nanda Rizka Nastiti meneliti seluruh guru yang ada di sekolah, sedangkan peneliti nantinya melakukan penelitian hanya kepada guru PAI di sekolah saja.	Skripsi

	<i>Meningkatkan Motivasi Belajar di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan</i>	guru.	2. Nanda Rizka Nastiti melakukan penelitian dengan terfokus pada peranan kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan peneliti nantinya akan melakukan penelitian dengan fokus pada kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa	
--	---	-------	--	--

Lanjutan Tabel

No	Penulis/Judul	Kesamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian	Keterangan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
			dalam menghadapi ujian akhir semester	
10.	Siti Nurjannah: <i>Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Palangka Raya,</i>	Sama-sama melakukan penelitian tentang kompetensi kepribadian guru PAI.	Siti Nurjannah melakukan penelitian di SMPN 2 Palangka Raya, sedangkan peneliti nantinya akan melakukan penelitian di SMP NU Kota Palangka Raya.	Skripsi

Dari paparan di atas, dapat dipahami bahwasannya penelitian yang nantinya dilakukan peneliti tentunya memiliki perbedaan dan terdapat pembaharuan. Dalam penelitian nanti tentunya peneliti akan melakukan penelitian tentang bagaimana kontribusi dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya. Kemudian juga membahas kontribusi apa saja yang dilakukan oleh guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah.

C. Fokus Penelitian

Adapun untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan pada latar belakang di atas, maka dirumuskanlah beberapa sub bab masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya?
2. Apa saja jenis-jenis kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya?.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan nantinya yakni sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui terkait bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya.

2. Untuk mengetahui terkait apa saja jenis-jenis kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU kota Palangka Raya.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian yang dilakukan nantinya diharapkan memberikan manfaat terhadap beberapa komponen berikut:

1. Bagi Sekolah

Hasil dari penelitian ini tentunya diharapkan sebagai sebuah informasi baru tentang bagaimana dampak dari kompetensi kepribadian yang dimiliki seorang guru tersebut terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.

2. Bagi Guru

Hasil dari penelitian tentunya diharapkan dapat menjadi suatu pengetahuan baru bagi guru untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk siswa-siswa di sekolah.

3. Bagi Peneliti

- a. Menjadi sebuah pengetahuan baru yang didapatkan yakni tentang dampak kompetensi kepribadian guru terhadap motivasi belajar siswa di sekolah.
- b. Untuk memenuhi dari sebagian tugas akhir dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan.

G. Definisi Operasional

Agar pembahasan dalam penelitian proposal ini lebih terarah dan tentunya terfokus pada permasalahan yang dibahas, maka kiranya diperlukan penjelasan sedikit mengenai definisi operasional. Adapun definisi operasional yang berhubungan dengan judul proposal penelitian ini yakni sebagai berikut:

1. Kontribusi

Kontribusi merupakan sebuah sikap ikut serta atau sumbangan yang dilakukan terhadap sesuatu yang memberikan kebermanfaatan positif atau negatif.

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi kepribadian guru PAI merupakan sebuah kemampuan dalam diri seorang guru PAI, yang dapat memberikan kebermanfaatan kepada para peserta didik. Kemampuan guru tersebut tertuang dalam sikap yang dimilikinya seperti kebijaksanaan, keteladanan serta kedewasaan diri.

3. Motivasi Belajar Siswa

Motivasi belajar siswa merupakan sebuah dorongan atau semangat dalam diri peserta didik yang dengan itu dapat menimbulkan rasa kemauan yang kuat untuk belajar atau mencapai tujuan yang diinginkan.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan diperlukan dalam rangka penyusunan pembahasan yang runtut, sistematis dan mengacu pada pokok pembahasan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami isi sebuah karya ilmiah (skripsi). Sistematika penulisan ini mengacu pada pedoman penulisan skripsi untuk Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya Tahun 2017. Sistematika penulisan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

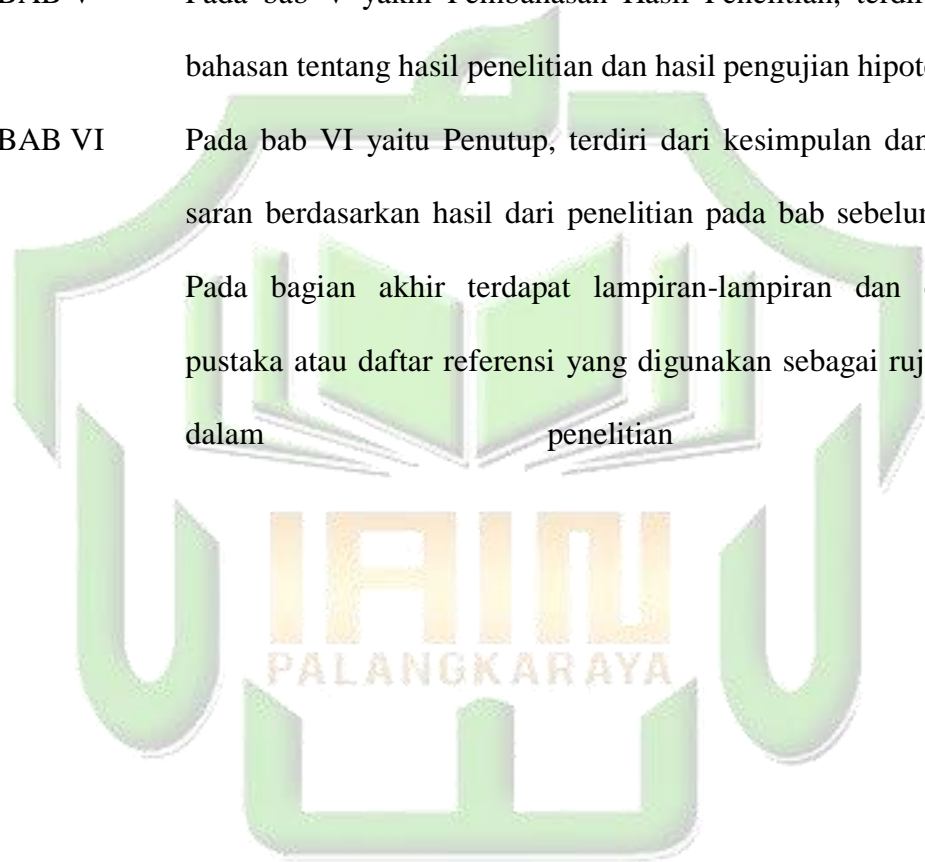
- BAB I** Pada bab I merupakan Pendahuluan. Dalam bab ini terdiri dari latar belakang masalah, hasil penelitian yang relevan/sebelumnya, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.
- BAB II** Pada bab II merupakan Kajian Teori. Dalam bab ini terdiri dari Deskripsi Teoritik yang berhubungan judul penelitian, Konsep dan pengukuran penelitian, dan Hipotesis Penelitian.
- BAB III** Pada bab III merupakan Metode Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari metode dan alasan menggunakan metode, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data,

instrument penelitian, teknik pengabsahan data, teknik analisis data.

Bab IV Pada bab IV merupakan paparan tentang Hasil Penelitian. Dalam bab ini terdiri dari Profil Singkat Sekolah dan Deskripsi Hasil Penelitian.

BAB V Pada bab V yakni Pembahasan Hasil Penelitian, terdiri dari bahasan tentang hasil penelitian dan hasil pengujian hipotesis.

BAB VI Pada bab VI yaitu Penutup, terdiri dari kesimpulan dan juga saran berdasarkan hasil dari penelitian pada bab sebelumnya. Pada bagian akhir terdapat lampiran-lampiran dan daftar pustaka atau daftar referensi yang digunakan sebagai rujukan dalam penelitian ini.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Kontribusi

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution* yang maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan (Manik, 2014: 3). Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan individu yang kemudian memberikan dampak positif atau negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal, sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang (Saputri, 2020: 10).

Berdasarkan pengertian kontribusi di atas maka dapat diartikan bahwasannya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian akhir semester adalah keterlibatan atau keikutsertaan yang dilakukan guru PAI dalam memberikan sumbangan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian akhir semester di SMP NU Kota Palangka Raya.

2. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

a. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan

bertindak dari seorang tenaga profesional (Danim, 2015: 111). Kemudian, menurut Mulyasa dalam (Musfah, 2012: 26) menerangkan bahwa kompetensi guru merupakan sebuah perpaduan antara kemampuan personal guru, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang secara *kafah* atau menyeluruh dalam membentuk kompetensi standar profesi guru, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalitas.

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Selanjutnya kompetensi guru juga dapat didefinisikan yakni pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak yang merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (A. Oktavia, 2019: 129). Dari paparan di atas tentunya dapat kita ketahui bahwasannya definisi singkat dari kompetensi guru ialah sebuah kemampuan individu dari seorang guru baik itu pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan guru dalam memberikan pembelajaran.

Kepribadian, dalam Bahasa Inggris adalah "*personality*" berasal dari Bahasa Yunani "*per*" dan "*sonare*" yang berarti topeng, tetapi juga berasal dari kata "*personae*" yang berarti pemain

sandiwara, yaitu yang memakai topeng tersebut (A. Oktavia, 2020: 13). Selanjutnya, Shilphy A. Oktavia melanjutkan bahasanya bahwa kepribadian itu meliputi tingkah laku, cara berpikir, perasaan, gerak hati, usaha, aksi, tanggapan terhadap kesempatan, tekanan, dan cara sehari-hari dalam berinteraksi dengan orang lain. Menurut Woodworth dalam (Surawan dan Mazrur, 2020: 144) bahwa kepribadian adalah kualitas dari seluruh tingkah laku seseorang.

Menurut Chaerul Rochman dalam (Munirah, 2020: 146), menerangkan terkait pengertian kepribadian, yakni sebagai berikut:

“Kepribadian adalah *majmu'ah ash-shifah al-aqliyah wa al-khulqiyyah al-lati yamtazu biha asy-syakhshu 'an ghairih* (sekumpulan sifat yang bersifat aqliyah dan perilaku yang dapat membedakan seseorang dengan orang lain). Masih dalam buku yang sama, bahwa dalam pengertian lain kepribadian sering dimaknai sebagai *personality is your effect upon other people* yakni pengaruh seseorang kepada orang lain. Berdasarkan pengertian ini, orang yang besar pengaruhnya disebut berkepribadian. Pengaruh tersebut dapat dilatarbelakangi oleh ilmu pengetahuannya, kekuasaannya, kedudukannya, atau karena popularitasnya, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pengertian dan pendapat di atas dapat diketahui pengertian dari kompetensi kepribadian guru. Menurut (Indrawan, 2020: 71) bahwasannya kompetensi kepribadian guru pada dasarnya kembali kepada guru itu sendiri, karena guru memiliki norma-norma yang mantap dan stabil, mandiri dalam bertindak, etos kerja, arif dan bijaksana, beribawa serta memiliki akhlak mulia sehingga guru dapat dijadikan teladan bagi orang lain terutama para siswanya.

Kepribadian guru adalah suatu masalah yang abstrak hanya dapat dilihat melalui penampilan, rindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Setiap guru tentunya memiliki pribadi masing-masing sesuai dengan ciri-ciri pribadi yang ia miliki. Kepribadian merupakan suatu hal yang sangat menentukan tinggi rendahnya kewibawaan seorang guru dalam pandangan anak didik dan masyarakat (Hawi, 2014: 14). Kompetensi kepribadian guru adalah kemampuannya dalam sikap atau kepribadian yang ditampilkan melalui perilaku baik dan terpuji, sehingga menjadi panutan atau teladan bagi orang lain (Solong dan Husin, 2020: 58).

Dapat peneliti simpulkan bahwasannya kompetensi kepribadian guru PAI merupakan sebuah kedewasaan dan juga kemampuan dalam diri guru PAI yang dilihat dari caranya mendidik, sikap, tindakan, serta interaksinya yang memiliki pengaruh kepada para peserta didik. Kompetensi kepribadian ini tentunya merupakan sebuah modal yang sangat perlu untuk dimiliki seorang guru, khususnya guru PAI agar menjadi sebuah upaya guru dalam mendidik dengan baik dan juga mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Indikator-indikator Kompetensi Kepribadian Guru

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu dari empat kompetensi yang tentunya harus dimiliki oleh seorang guru. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor

16 Tahun 2007 (2007: 8) tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru bahwasannya indikator-indikator dari kompetensi kepribadian guru yaitu:

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan juga menerangkan terkait kompetensi kepribadian. Yakni disebutkan bahwa kompetensi kepribadian guru yaitu pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, beribawa, berakhlak mulia, menjadi teladan bagi para peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, mengembangkan diri secara berkelanjutan, serta berkepribadian yang jujur.

Menurut (Indrawan, 2020: 50) tentang kompetensi kepribadian seorang guru. Yakni sebagai berikut: kompetensi kepribadian guru juga meliputi kemampuan memahami diri,

mengendalikan diri, dan menghargai diri. Apabila mengacu kepada standar nasional pendidikan, kompetensi kepribadian guru meliputi hal sebagai berikut.

- 1) Kepribadian yang mantap dan stabil, dicirikan dengan tindakan yang sesuai dengan norma hukum dan sosial, rasa bangga sebagai pendidik, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma-norma yang ada.
- 2) Kepribadian yang dewasa, dicirikan dengan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
- 3) Kepribadian yang arif, dicirikan dengan tindakan yang bermanfaat bagi peserta didik, sekolah, dan masyarakat, serta terbuka dalam berpikir dan bertindak.
- 4) Kepribadian yang beribawa, dicirikan dengan perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
- 5) Akhlak mulia dan menjadi teladan, dicirikan dengan tindakan yang sesuai dengan norma religius dan memiliki perilaku yang layak diteladani.
- 6) Evaluasi dan pengembangan diri, dicirikan dengan kemampuan introspeksi diri dan mengembangkan potensi diri secara optimal.

Selanjutnya, adapun pribadi guru dalam proses belajar mengajar dapat dikelompokkan menjadi beberapa pribadi. Menurut

Wijaya dan Rusyan dalam (Hawi, 2014: 62) menerangkan bahwa pribadi guru dalam proses belajar mengajar adalah kemantapan integritas pribadi, peka terhadap perubahan dan pembauran, berpikir alternatif, adil, jujur dan obyektif, berdisiplin dalam melaksanakan tugas, ulet dan tekun bekerja, berusaha memperoleh hasil kerja yang sebaik-baiknya, simpatik, lues, bijaksana sederhana dalam bertindak, bersifat terbuka, kreatif, serta berwibawa.

3. Motivasi Belajar Siswa

a. Pengertian Motivasi Belajar Siswa

Menurut Sardiman yang dikutip oleh Surawan, bahwasannya motivasi itu berasal dari kata 'motif' yang berarti sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Sedangkan motivasi dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat mendesak/dirasakan (Surawan, 2020: 90).

Selanjutnya menurut David Mc. Clelland, Abraham Maslow dan Brown yang dikutip oleh Wahjosumidjo dalam (Hartata, 2020: 17), mengemukakan bahwa pengertian motivasi sebagai berikut: "motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi dan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi

pada diri seseorang. Motivasi merupakan sebagai proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang”.

Menurut Slavin dalam (Susanti, 2020: 3), menerangkan bahwa motivasi itu mencerminkan karakteristik perilaku peserta didik, bagaimana mereka memiliki minat yang stabil ketika melaksanakan kegiatan belajar, olahraga, kegiatan sosial, prakarya dan lain-lain. Dibuku yang sama, menurut Schunk (2012) bahwasannya motivasi berhubungan dengan tujuan aktivitas dan ketekunan. Peserta didik yang memiliki motivasi akan berupaya menggunakan kemampuannya untuk bekerja terus menerus dan ketika menghadapi tantangan mereka akan bertahan, bahkan berjuang untuk memecahkan masalah.

Senada dengan penjelasan di atas, menurut WS. Winkel dalam (Darmadi, 2017: 272). Winkel menerangkan bahwa:

“Motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat *non-intelektual*, perannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian, siswa yang mempunyai motivasi kuat, dia akan mempunyai semangat dan gairah belajar yang tinggi, dan pada gilirannya dapat mencapai prestasi belajar yang tinggi.”

Dari paparan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya motivasi belajar siswa merupakan sebuah gairah dalam diri siswa untuk terus memperoleh pengetahuan dan selalu memiliki semangat berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Motivasi belajar siswa tentunya merupakan suatu hal yang harus dijaga dan

harus selalu ada dalam diri siswa. Hal tersebut berguna dalam memudahkan siswa untuk dapat memperoleh pengetahuan dan juga mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, guru sebagai peran utama pembelajaran tentunya harus selalu menjaga dan meningkatkan motivasi belajar dari siswa-siswanya.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam (Sumarsono *et al.*, 2020: 39-40) menerangkan bahwasannya menerangkan motivasi itu terbagi menjadi 2 yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

- 1) Motivasi *Instrinsik* merupakan sebuah dorongan yang bersumber dari diri seseorang untuk melakukan sesuatu karena kesenangannya, rasa tertarik, ingin memperluas wawasan, dan sebagainya. Hal ini dapat diilustrasikan saat seorang membaca sebuah buku, maka ia ingin mengetahui kisah seorang tokoh bukan karena tugas sekolah. Motivasi telah memberi energi pada tingkah laku senang membaca. Saat buku yang dibacanya telah selesai, maka ia berusaha mencari buku lain yang dapat memberikan pengalaman dan wawasan pada dirinya. Motivasi *Instrinsik* pada diri seseorang mampu mengarahkan pada motivasi berprestasi.
- 2) Motivasi *ektrinsik* merupakan dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya. Misalnya, seorang anak rajin belajar karena orang tuanya menjajjikan apabila ia lulus dengan nilai bagus, maka ia akan dibelikan kendaraan. Motivasi *ekstrinsik* ini banyak terjadi dalam pembelajaran kita. Guru sering memberi hadiah (*reward*) pada siswa yang berhasil atau sebaliknya guru akan memberikan hukuman (misalnya penambahan pekerjaan) pada siswa yang kurang disiplin dan tidak mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan.

Selanjutnya pendapat Moh. Uzer Usman dalam (Izzan, 2012: 47-48) menerangkan bahwa motivasi terdiri dari dua macam, yaitu

internal dan *eksternal*. Motivasi *internal* adalah motivasi yang timbul akibat adanya dorongan dari luar individu. Motivasi internal pada dasarnya didorong oleh kebutuhan (*need*); sedangkan motivasi *eksternal* didorong oleh adanya pengaruh lingkungan. Motivasi tidak muncul begitu saja, tetapi harus dibangkitkan atau dibangun. Sebagai motivator, guru memiliki tanggung jawab membangun motivasi siswa untuk belajar. Untuk membangun motivasi internal, guru dituntut mampu menciptakan kebutuhan belajar dalam diri siswa, sedangkan pada motivasi eksternal, guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang kondusif. Motivasi belajar eksternal bisa timbul akibat adanya ajakan, suruhan, rangsangan atau paksaan. Karena itu harus mampu melakukan hal-hal tersebut sesuai dengan tuntutan keadaan.

Dari penjelasan di atas dapat peneliti simpulkan bahwasannya motivasi dalam diri terbagi menjadi 2, yakni dalam diri dan dari luar diri atau lingkungan. Masing-masing orang tentunya memiliki tingkat motivasi yang berbeda-beda, begitu halnya dengan peserta didik. Tentu hal penting bagi guru untuk selalu menjaga motivasi peserta didik dengan memperhatikan karakteristik dari kedua macam motivasi yang telah dipaparkan.

c. Indikator-indikator Motivasi Belajar

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar mengadakan

perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Menurut Uno dalam (Lestari, 2020: 9-11), yang mana menerangkan bahwa indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut.

1) Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil

Hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar. Hal ini akan lebih baik bila dibandingkan dengan segala kegiatan tanpa maksud. Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga hasilnya akan lebih baik dari yang tidak berhasrat untuk belajar (A. Oktavia, 2020: 77).

2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

Siswa merasa sedang dan memiliki rasa ingin tau sehingga dia belajar. Siswa yang berminat dalam pelajaran akan mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan rasa senang. Sehingga siswa tersebut menganggap bahwa belajar itu kebutuhan bukan kewajiban (Widiah dkk, 2021: 31). Namun, ada kalanya seorang siswa mungkin tampak bekerja dengan tekun karena kalau tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik maka dia akan mendapat malu dari gurunya, atau di olok-olok temannya, atau bahkan dihukum oleh orang tua. Dari keterangan tersebut, tampak

bahwa keberhasilan siswa tersebut disebabkan oleh dorongan atau rangsangan dari luar dirinya (Lestari, 2020: 9).

3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan

Harapan didasari pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka contohnya orang yang menginginkan kenaikan pangkat akan menunjukkan kinerja yang baik kalau mereka menganggap kinerja yang tinggi diakui dan dihargai dengan kenaikan pangkat (Lestari, 2020: 10).

4) Adanya penghargaan dalam belajar

Pernyataan verbal atau penghargaan dalam bentuk lainnya terhadap perilaku yang baik atau hasil belajar siswa yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang lebih baik. Pernyataan bagus atau hebat di samping akan menyenangkan siswa, pernyataan verbal seperti itu juga mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara siswa dan guru, dan penyampaiannya konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak (Lestari, 2020: 9).

5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

Dengan adanya pembelajaran yang menarik, maka akan membangkitkan rasa ingin tau peserta didik dalam pembelajaran,

selanjutnya peserta didik akan termotivasi dalam pembelajaran (A. Oktavia, 2020: 80). Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami, dan dihargai. Seperti kegiatan belajar seperti diskusi, *brainstorming*, pengabdian masyarakat dan sebagainya (Lestari, 2020: 10).

- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik

Pada umumnya motif dasar yang bersifat pribadi muncul dalam tindakan individu setelah dibentuk oleh lingkungan. Oleh karena itu motif individu untuk melakukan sesuatu misalnya untuk belajar dengan baik, dapat dikembangkan, diperbaiki, atau diubah melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui belajar dan latihan, dengan perkataan lain melalui pengaruh lingkungan belajar yang kondusif salah satu faktor pendorong belajar anak didik, dengan demikian anak didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi kesulitan atau masalah dalam belajar (Lestari, 2020: 11).

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Adanya tinggi rendah terkait motivasi belajar dalam diri siswa tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya. (Surawan, 2020: 101) menerangkan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi

motivasi belajar yang ditinjau dari motivasi *intrinsik* dan *ekstrinsik*, faktor-faktornya yakni sebagai berikut.

1) Motivasi Intrinsik, yakni faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang berupa aspek fisiologis (jasmaniah) dan aspek psikologis (rohaniah).

a) Aspek Fisiologis

Aspek Fisiologis meliputi kondisi tubuh manusia seperti organ-organ tubuh dan sendi-sendinya. Kondisi tubuh tentunya dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tubuh yang lemah tentu dapat menurunkan kualitas ranah kognitif, sehingga materi yang dipelajari menjadi sulit terserap otak kita.

b) Aspek Psikologis

Aspek psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran seorang siswa. Namun diantara faktor-faktor psikologis siswa pada umumnya dipandang lebih esensial adalah: *Intelegensi* (Kecerdasan), sikap, bakat (Kemampuan), minat, serta motivasi.

2) Motivasi Ekstrinsik, adalah adanya penghargaan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik. Faktor ini secara garis besar dapat dibagi menjadi faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non-sosial.

a) Lingkungan sosial. Lingkungan sosial seperti guru, staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar dari seorang siswa. Selain itu, orang tua dan masyarakat juga memiliki pengaruh yang besar. Orang tua yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran akan memberikan motivasi terhadap kesuksesan belajar anak.

b) Lingkungan non-sosial. Lingkungan non-sosial meliputi gedung sekolah, jarak sekolah, rumah tempat tinggal, keadaan cuaca dan waktu akan memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Menurut Muhibbin Syah yang dikutip oleh Surawan, bahwasannya menerangkan jika kondisi lingkungan non-sosial sesuai dengan harapan tentu motivasi belajar siswa akan tinggi, namun jika sebaliknya maka motivasi belajar siswa juga akan lemah ((Surawan, 2020: 102).

Selain beberapa faktor di atas, menurut Darsono dalam (Surawan, 2020: 103) yang mana menerangkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah Cita-cita atau aspirasi siswa, kemampuan siswa, kondisi fisik dan psikologis siswa, kondisi lingkungan, unsur-unsur dinamis dalam belajar, serta cara seorang dosen/guru dalam mengajar.

e. Upaya dan Bentuk Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar

Menurut De Decee dan Grawford dalam (Surawan, 2020: 104), ada empat fungsi guru sebagai pengajar yang berhubungan dengan cara pemeliharaan dan peningkatan motivasi belajar siswa. Adapun upaya-upaya tersebut yakni:

- 1) Menggairahkan siswa,
- 2) Memberikan harapan realistis,
- 3) Memberikan insentif,
- 4) Mengarahkan perilaku siswa.

Selanjutnya, selain upaya yang dapat meningkatkan motivasi belajar di atas, tentu ada beberapa bentuk-bentuk motivasi yang dapat dilakukan. (Surawan, 2020: 105) menerangkan bahwa bentuk-bentuk dari motivasi yang dapat dilakukan yakni memberi Angka, memberi hadiah, memberi ulangan, saingan/kompetensi, pujian, minat, *ego-involvement*, serta pemberian hukuman/sanksi.

Menurut (Edu, Saiman and Nasar, 2021: 29) terdapat beberapa peran seorang guru dalam meningkatkan motivasi belajar para peserta didik, antara lain:

- 1) Mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.
- 2) Menciptakan suasana kelas yang kondusif. Belajar harus dilakukan dalam suasana yang menyenangkan.
- 3) Menciptakan metode pembelajaran yang bervariasi.

- 4) Memberikan penghargaan. Guru perlu memberikan penghargaan berupa nilai, hadiah, pujian sebagai bagian dari motivasi belajar.

f. Manfaat Motivasi Belajar

Menurut (Pamawi, 2019: 72) menerangkan bahwasannya motivasi dalam belajar tentunya memiliki 3 fungsi, yakni sebagai berikut:

- 1) Motivasi sebagai pendorong perbuatan,
- 2) Motivasi sebagai penggerak perbuatan,
- 3) Motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Senada dengan pendapat di atas bahwasannya menurut Mosely dalam (Surawan, 2020: 99) juga menerangkan terkait manfaat dari motivasi belajar yakni sebagai berikut:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perubahan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang

akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus, tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain kartu atau membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.



4. Ujian Sekolah Bagi Peserta Didik

Penilaian pendidikan adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk menentukan pencapaian hasil belajar peserta didik. Penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang dasar dan menengah pada prinsip-prinsip yang ada. Penilaian hasil belajar berperan membantu peserta didik mengetahui capaian pembelajaran, memperoleh informasi tentang kelemahan dan kekuatan proses pembelajaran dan hasil belajar. Dalam pendidikan berbasis standar, kurikulum berbasis kompetensi dan pendekatan belajar tuntas penilaian proses dan hasil belajar merupakan parameter tingkat pencapaian kompetensi minimal yang menjadi batas ketuntasan belajar.

Kurikulum 2013 digunakan beberapa teknik penilaian salah satunya penilaian pengetahuan dapat dilakukan dengan tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, penilaian pengetahuan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu Penilaian Harian (PH), Penilaian Akhir Semester (PAS) dan Penilaian Akhir Tahun (PAT). Penilaian yang dilaksanakan oleh pemerintah, akan dilaksanakan pada semester genap yang dinamakan dengan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN). Adapun untuk penyusunan soal ujian sekolah berstandar nasional, dilaksanakan oleh guru dari beberapa sekolah yang bergabung dalam MGMP (Nuryati, 2020: 54).

Diantara bentuk penilaian salah satunya penilaian belajar siswa adalah Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) tetapi disamping

ujian tersebut, masih ada penilaian yang lain seperti penilaian harian. Peserta didik dengan nilai pengetahuan atau nilai ujian sekolah berstandar nasional baik belum tentu memiliki prestasi belajar yang baik. Prestasi belajar yang dapat diukur dalam bentuk angka adalah prestasi belajar dari ranah kognitif atau pengetahuan, peserta didik dapat memahami pengetahuan dengan cara mengamati dan mencoba (mendengar, melihat dan membaca) dan menanya berdasarkan rasa.

B. Konsep dan Pengukuran Penelitian

Konsep penelitian ini merupakan hal yang sejalan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui ada atau tidaknya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya. Adapun penelitian ini terbagi menjadi dua variabel, yaitu variabel independen yang dalam hal ini adalah kompetensi kepribadian guru PAI dan variabel dependen yaitu motivasi belajar siswa. Kedua variabel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen berupa angket tertutup yang mana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang dapat dipilih oleh responden.

Tabel 2.1 Konsep Penelitian

NO. (1)	Variabel (2)	Indikator (3)	Konsep (4)
1	Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional.	1) Guru PAI saya tidak pernah kasar dalam mengajar di kelas. 2) Guru PAI saya tidak berpakaian yang sopan dan

			<p>rapi.</p> <p>3) Guru PAI saya berperilaku baik saat mengajar.</p> <p>4) Guru PAI saya sering menuturkan kata-kata yang kurang baik saat mengajar.</p> <p>5) Guru PAI selalu ramah dan santun dalam mengajar di kelas.</p>
		<p>Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.</p>	<p>1) Guru PAI saya selalu mencontohkan hal yang buruk saat mengajar.</p> <p>2) Guru PAI saya selalu mencontohkan hal yang baik saat mengajar.</p> <p>3) Guru PAI saya selalu berbohong dan mengingkari janji.</p> <p>4) Guru PAI saya selalu jujur dalam berkata.</p> <p>5) Guru PAI saya selalu memberikan nasehat yang baik saat mengajar.</p>
		<p>Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana.</p>	<p>1) Guru PAI saya selalu tampil rapi dan beribawa dalam mengajar.</p> <p>2) Guru PAI saya sering pilih kasih kepada para peserta didik.</p> <p>3) Guru PAI saya</p>

			<p>selalu menjadi penengah yang baik pada setiap keributan saat belajar.</p> <p>4) Guru PAI saya selalu mau mendengarkan pendapat dari peserta didik.</p> <p>5) Guru PAI saya tidak tegas dalam mengajar.</p>
		<p>Kepemilikan etos kerja tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.</p>	<p>1) Guru PAI saya kurang percaya diri dan cenderung gugup saat mengajar.</p> <p>2) Guru PAI saya selalu memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti.</p> <p>3) Guru PAI saya sering berkeluh kesah saat mengajar di kelas.</p> <p>4) Guru PAI saya selalu semangat dalam mengajar di kelas.</p>
		<p>Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.</p>	<p>1) Guru PAI saya selalu mengajar dengan baik dalam kelas.</p> <p>2) Guru PAI saya sering semaunya dalam mengatur waktu mengajar.</p> <p>3) Guru PAI saya sering tidak adil dalam memberikan</p>

			<p>penilaian.</p> <p>4) Guru PAI saya sering tidak masuk untuk mengajar di kelas.</p> <p>5) Guru PAI saya selalu mengajar sesuai dengan jam mengajarnya.</p> <p>6) Guru PAI saya selalu adil dalam memberikan penilaian.</p>
NO. (1)	Variabel (2)	Indikator (3)	Konsep (4)
2	Motivasi Belajar Siswa	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	<p>1) Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri.</p> <p>2) Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk bisa memahami pelajaran.</p> <p>3) Saya menyerah karena pelajarannya sulit.</p> <p>4) Sebelum mengumpulkan tugas, saya akan memeriksanya terlebih dahulu apakah sudah lengkap atau belum.</p>
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	<p>1) Saya rajin belajar walaupun pelajarannya tidak saya sukai.</p> <p>2) Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran.</p>

			<p>3) Saya akan terus belajar agar saya sukses.</p> <p>4) Saya tidak mau belajar karena belajar itu tidak penting.</p> <p>5) Saya tidak senang dengan pelajaran yang tidak saya sukai.</p>
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	<p>1) Saya pasrah dan tidak mau bertanya jika saya tidak paham pelajaran tertentu.</p> <p>2) Saya akan mencari berbagai alternatif lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.</p> <p>3) Saya mudah menyerah dengan tugas yang diberikan guru.</p> <p>4) Saya akan berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.</p> <p>5) Saya akan mencapai cita-cita saya jika saya rajin belajar.</p>
		Adanya penghargaan dalam belajar	<p>1) Saya senang belajar jika diiming-imingi orang tua saya hadiah.</p> <p>2) Saya tetap semangat belajar walaupun tidak diberikan hadiah atau penghargaan.</p>

	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya tetap tidak semangat walaupun belajar dibarengi dengan bermain. 2) Saya tetap tidak semangat walaupun belajar dibarengi dengan candaan.
	Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1) Saya akan semangat belajar jika lingkungan belajar atau kelas saya bersih. 2) Saya tetap tidak bersemangat belajar walaupun lingkungan kelas bersih dan rapi. 3) Saya akan tetap semangat belajar walaupun lingkungan kelas tidak bersih dan rapi. 4) Saya tetap tidak mau belajar walaupun kondisi kelas tenang/kondusif. 5) Saya akan senang belajar jika suasana kelas tenang/kondusif. 6) Saya akan selalu semangat belajar walaupun suasana kelas tidak kondusif.

Instrumen angket pada penelitian ini menggunakan skala *likert*, yang mana nanti dibuat dalam bentuk tabel. Mengambil pendapat dari (Sugiyono,

2019: 93), keterangan singkatan dari skala *likert* yang peneliti gunakan yakni sebagai berikut.

Tabel. 2.2 Alternatif Jawaban dalam Skala Likert

Alternatif	Singkatan
Sangat Setuju	SS
Setuju	S
Kurang Setuju	KS
Tidak Setuju	TS
Sangat Tidak Setuju	STS

Jawaban dari pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan dalam angket nanti bisa dijawab dengan memberikan tanda ceklis (✓) pada kolom jawaban yang sudah disediakan. Kemudian, untuk keperluan analisis kuantitatif pada penelitian ini, maka jawaban-jawaban pada angket diberi skor sebagaimana tabel berikut.

Tabel 2.3 Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Untuk mengetahui kategori dari variabel X dan Y, skor hasil kedua kuesionernya dianalisis dan diinterpretasikan dengan kriteria penilaian sebagai berikut.

Tabel 2.4 Kriteria Angket

NO.	SKOR ANGKET	KATEGORI
1	3,5 – 5,0	Tinggi
2	2,5 – 3,4	Sedang
3	1,0 – 2,4	Rendah

(Oxford, 219)

C. Hipotesis Penelitian

Adapun untuk hipotesis atau dugaan sementara pada penelitian ini yakni sebagai berikut.

H_a : Terdapat kontribusi yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah akhir di SMP NU Kota Palangka Raya.

H_0 : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah akhir di SMP NU Kota Palangka Raya.

IAINU
PALANGKARAYA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis pendekatan yang peneliti gunakan pada penelitian ini adalah pendekatan penelitian dengan metode gabungan (kombinasi) atau disebut juga penelitian *Mixed Method*. Menurut Creswell dalam (Hermawan, 2019: 158), memberikan definisi sebagai pendekatan dalam penelitian yang mengkombinasikan atau menghubungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sementara menurut Sugiyono, memaparkan bahwa metode tersebut mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih *komprehensif, valid, reliable dan obyektif* (Sugiyono, 2019: 19).

Metode *mixed method* terdiri dari beberapa model, dalam penelitian ini peneliti menggunakan model *sequential explanatory* atau model urutan pembuktian. Menurut Sugiyono, model *sequential explanatory* merupakan metode penelitian kombinasi yang menggabungkan antara metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan. Pada tahap pertama, penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dan tahap selanjutnya dilakukan dengan metode kualitatif (Sugiyono, 2018: 415). Adapun alasan peneliti memilih atau menggunakan metode *mixed method* ini ialah dikarenakan metode ini sesuai dengan apa yang ingin peneliti inginkan. Peneliti juga berharap bahwa

C. Sumber Data

1. Penelitian Kuantitatif

a. Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2017: 43) menerangkan bahwa populasi adalah keseluruhan gejala atau satuan yang ingin diteliti. Adapun populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX (sembilan) di SMP NU Kota Palangka Raya yang berjumlah 79 orang. Adapun alasan peneliti menentukan populasi hanya dari kelas IX (sembilan), dikarenakan hanya mereka yang mengikuti atau akan menghadapi Ujian Sekolah Akhir di SMP NU Kota Palangka Raya.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IX.1	31
2.	IX.2	24
3.	IX.3	24
Total Jumlah Siswa		79

b. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2018: 120).

Adapun sampel untuk penelitian ini diambil dari seluruh peserta didik pada kelas IX (Sembilan) yang berjumlah 79 orang.

Dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100, maka keseluruhan dari populasi adalah sampel. Peneliti menggunakan teknik sampling total (sensus). Sampling total atau sensus merupakan teknik pengambilan sampel yang mana seluruh populasi dijadikan sampel dalam penelitian (Sugiyono, 2019: 67). Dengan demikian, sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 79 sampel.

2. Penelitian Kualitatif

Pada penelitian kualitatif, peneliti menggunakan teknik *Purposive sampling* untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel berdasarkan karakteristik yang ditentukan oleh peneliti. Untuk itu peneliti tentukan sendiri karakteristik dari sampel penelitiannya, yakni sebagai berikut.

- a. Guru PAI
- b. Peserta didik
 - 1) Peserta didik merupakan siswa kelas IX di SMP NU Kota Palangka Raya.
 - 2) Peserta didik merupakan rekomendasi dari wali kelas dari masing-masing kelas IX.

Dari beberapa ketentuan di atas, sampel penelitian yang digunakan adalah 1 orang guru PAI dan 15 siswa dari masing-masing kelas IX di SMP NU Kota Palangka Raya. Adapun yang menjadi

informan dalam penelitian ini adalah 4 orang guru yang mengajar di SMP NU Kota Palangka Raya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yakni melalui angket atau kuesioner, observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Angket/Kuesioner

Menurut Creswell dalam (Sugiyono, 2018: 192) menerangkan bahwa '*Questionnaires, are form used in a survey design that participant in a study complete and return to the researcher.* Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data di mana partisipan/ responden mengisi pertanyaan atau pernyataan kemudian setelah diisi dengan lengkap mengembalikan kepada peneliti. Sedangkan menurut Sugiyono, kuesioner atau angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2018: 193).

Adapun jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan yang tentunya telah tersedia alternatif jawabannya. Angket nantinya akan peneliti buat dalam bentuk *google form* dan lembaran (bagi yang tidak memiliki *Handphone*). Kemudian angket nantinya akan dibagikan dengan bantuan dari wali kelas dari para peserta didik di SMP NU Kota Palangka Raya.

2. Observasi

Secara umum, observasi ialah sebuah pengamatan secara cermat langsung di lokasi penelitian, serta mencatat secara berurutan mengenai gejala-gejala yang akan diteliti (Mardawani, 2020: 51). Dalam pelaksanaannya, observasi dibedakan menjadi *participant observation* (berperan serta) dan *non-participant observation*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipan atau hanya mengamati objek yang diamati tanpa ikut serta atau bukan sebagai pengamat sekaligus partisipan dalam observasi tersebut. Menurut (Anggito dan Setiawan, 2018: 119) bahwa observasi *non-partisipan* adalah kebalikan dari observasi partisipan. Observasi non-partisipan merupakan observasi yang mana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat saja.

3. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara* (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan *terwawancara* (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan (Moleong, 2016: 186). Wawancara merupakan bentuk komunikasi antara dua orang, yakni melibatkan orang yang ingin mencari informasi dengan bertanya kepada lawan bicaranya. Selain itu, juga terdapat orang yang ditanya atau yang memberikan informasi terkait hal ditanyakan. Dalam penelitian ini, peneliti akan mewawancarai guru PAI di SMP NU Kota Palangka Raya, untuk mendapatkan informasi yang diinginkan peneliti.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini yakni wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Adapun wawancara ini bertujuan untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak atau orang yang diwawancarai dimintai pendapat, dan ide-idenya sedangkan peneliti tentunya perlu menyimak atau mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan (Ismail, 2021: 132). Adapun data yang akan didapatkan melalui teknik wawancara yakni sebagai berikut.

- 1) Kontribusi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi belajar para siswa dalam menghadapi ujian sekolah akhir.
- 2) Seberapa besar kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam memotivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah akhir.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Menurut (Sugiyono, 2018: 326) dokumen merupakan catatan peristiwa bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental. Hasil penelitian dari angket dan juga wawancara akan lebih dapat dipercayai jika didukung dengan bukti fisik, berupa kebijakan, catatan harian dan sebagainya. Adapun data yang ingin peneliti dapatkan melalui teknik ini yakni sebagai berikut:

- a. Gambaran umum lokasi penelitian yang memuat: Nama dan identitas sekolah, gedung sekolah, serta kondisi kelas di sekolah.
- b. Data pendukung penelitian yang mencakup:
 - 1) Identitas guru PAI serta foto-foto pada saat wawancara.
 - 2) Identitas informan (Guru di Sekolah, peserta didik), yakni dokumentasi proses pembelajaran siswa dan foto saat wawancara.

E. Instrumen Penelitian

Adapun instrumen pada penelitian ini yakni berbentuk angket, observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Pada penelitian ini, instrumen angket dikembangkan dengan menggunakan *skala likert* dengan 5 skala. Skor terendah diberi nilai 1 dan skor tertinggi diberi nilai 5. Berikut peneliti paparkan terkait spesifikasi instrument dari kedua variabel.

1. Instrumen Kompetensi Kepribadian Guru (Variabel X)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang mana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang akan dipilih responden sebagai berikut.

Tabel 3.3 Angket Kompetensi Kepribadian Guru PAI

NO. (1)	PERNYATAAN (2)	SS (3)	S (4)	KS (5)	TS (6)	STS (7)
1	Guru PAI saya tidak pernah kasar dalam mengajar di kelas.					
2	Guru PAI saya tidak berpakaian yang sopan dan rapi.					
3	Guru PAI saya berperilaku baik saat mengajar.					
4	Guru PAI saya sering menuturkan					

	kata-kata yang kurang baik saat mengajar.					
--	---	--	--	--	--	--

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
5	Guru PAI selalu ramah dan santun dalam mengajar di kelas.					
6	Guru PAI saya tidak ramah dan santun saat di luar kelas.					
7	Guru PAI saya selalu mencontohkan hal yang buruk saat mengajar.					
8	Guru PAI saya selalu mencontohkan hal yang baik saat mengajar.					
9	Guru PAI saya selalu berbohong dan mengingkari janji.					
10	Guru PAI saya selalu jujur dalam berkata.					
11	Guru PAI saya selalu memulai dan mengakhiri pelajaran tanpa salam dan do'a.					
12	Guru PAI saya selalu memberikan nasehat yang baik saat mengajar.					
13	Guru PAI saya selalu tampil rapi dan beribawa dalam mengajar.					
14	Guru PAI saya sering pilih kasih kepada para peserta didik.					
15	Guru PAI saya selalu menjadi penengah yang baik pada setiap keributan saat belajar.					
16	Guru PAI saya selalu mau mendengarkan pendapat dari peserta didik.					
17	Guru PAI saya sering memberi perintah peserta didik untuk melakukan perilaku yang buruk.					
18	Guru PAI saya tidak tegas dalam mengajar.					
19	Guru PAI saya kurang percaya diri dan cenderung gugup saat mengajar.					
20	Guru PAI saya selalu memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti.					
21	Guru PAI saya sering mengacuhkan peserta didik yang tidak paham mengenai materi pembelajaran.					
22	Guru PAI saya selalu kebersamai					

	peserta didik yang kurang paham akan materi pembelajaran.					
--	---	--	--	--	--	--

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
23	Guru PAI saya sering berkeluh kesah saat mengajar di kelas.					
24	Guru PAI saya selalu semangat dalam mengajar di kelas.					
25	Guru PAI saya selalu mengajar dengan baik dalam kelas.					
26	Guru PAI saya sering semaunya dalam mengatur-atur waktu mengajar.					
27	Guru PAI saya sering tidak adil dalam memberikan penilaian.					
28	Guru PAI saya sering tidak masuk untuk mengajar di kelas.					
29	Guru PAI saya selalu mengajar sesuai dengan jam mengajarnya.					
30	Guru PAI saya selalu adil dalam memberikan penilaian.					

Spesifikasi instrument variabel kompetensi kepribadian guru merupakan penjabaran dari indikator-indikator yang telah terangkan pada bahasan deskripsi teori. Adapun spesifikasi variabel tersebut disusun sebagai berikut.

Tabel 3.4 Spesifikasi Instrumen Variabel X

NO (1)	Indikator (2)	Butir Pertanyaan		Jumlah Soal (5)
		Positif (3)	Negatif (4)	
1	Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional.	1,3,5	2,4,6	6
2	Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, brakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	8,10,12	7,9,11	6
3	Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil,	13,15,16	14,17,18	6

	dewasa, arif dan bijaksana.			
--	-----------------------------	--	--	--

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	Kepemilikan etos kerja tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	20,22,24	19,21,23	6
5	Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.	25,29,20	26,27,28	6
Jumlah Soal				25

2. Instrumen Motivasi Belajar (Variable Y)

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup yang mana peneliti telah menyediakan bentuk alternatif jawaban yang akan dipilih responden sebagai berikut.

Tabel 3.5 Angket Motivasi Belajar

NO. (1)	PERNYATAAN (2)	SS (3)	S (4)	KS (5)	TS (6)	STS (7)
1	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri.					
2	Saya senang meminta tolong orang lain untuk mengerjakan tugas sekolah saya.					
3	Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk bisa memahami pelajaran.					
4	Saya menyerah karena pelajarannya sulit.					
5	Saya akan bertanya kepada guru jikalau pelajarannya sulit.					
6	Sebelum mengumpulkan tugas, saya akan memeriksanya terlebih dahulu apakah sudah lengkap atau belum.					
7	Saya rajin belajar walaupun pelajarannya tidak saya sukai.					
8	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran.					

9	Saya akan terus belajar agar saya sukses.					
---	---	--	--	--	--	--

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Saya tidak mau belajar karena belajar itu tidak penting.					
11	Saya tidak senang dengan pelajaran yang tidak saya sukai.					
12	Saya pasrah dan tidak mau bertanya jika saya tidak paham pelajaran tertentu.					
13	Saya akan mencari berbagai alternatif lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.					
14	Saya mudah menyerah dengan tugas yang diberikan guru.					
15	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.					
16	Saya akan mencapai cita-cita saya jika saya rajin belajar.					
17	Saya senang belajar jika diiming-imingi orang tua saya hadiah.					
18	Saya tetap tidak mau belajar walaupun diberikan hadiah.					
19	Saya tetap semangat belajar walaupun tidak diberikan hadiah atau penghargaan.					
20	Saya akan berusaha sungguh-sungguh dalam belajar agar memperoleh hadiah.					
21	Saya senang jika belajar dibarengi dengan bermain.					
22	Saya tetap tidak semangat walaupun belajar dibarengi dengan bermain.					
23	Saya lebih suka belajar dibarengi dengan candaan.					
24	Saya tetap tidak semangat walaupun belajar dibarengi dengan candaan.					
25	Saya akan semangat belajar jika lingkungan belajar atau kelas saya bersih.					

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
26	Saya tetap tidak bersemangat belajar walaupun lingkungan kelas bersih dan rapi.					
27	Saya akan tetap semangat belajar walaupun lingkungan kelas tidak bersih dan rapi.					
28	Saya tetap tidak mau belajar walaupun kondisi kelas tenang/kondusif.					
29	Saya akan senang belajar jika suasana kelas tenang/kondusif.					
30	Saya akan selalu semangat belajar walaupun suasana kelas tidak kondusif.					

Dalam menentukan spesifikasi instrument, peneliti mengacu pada indikator-indikator instrumen dari teori yang ada. Adapun spesifikasi instrument variabel motivasi belajar siswa yakni sebagai berikut.

Tabel 3.6 Spesifikasi Instrumen Variabel Y

NO (1)	Indikator (2)	Butir Pertanyaan		Jumlah Soal (5)
		Positif (3)	Negatif (4)	
1	Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil	1,3,5,6	2,4	6
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,8,9,	10,11	5
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	13,15,16	12,14	5
4	Adanya penghargaan daalam belajar	19,20	17,18	4
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	21,23,25	22,24,26	6
6	Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan siswa dapat	28,30	27,29	5

	belajar dengan baik			
Jumlah Butir Soal				30

F. Teknik Pengabsahan Data

1. Penelitian Kuantitatif

a. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrument yang valid atau mempunyai validitas tinggi, namun sebaliknya apabila instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Dalam perhitungan hasil dari instrumen terkait valid atau tidaknya hasil data yang diperoleh, peneliti menggunakan aplikasi SPSS 25 atau *Statistical Product and Service Solutions*.

1) Validitas Isi

Setelah kuesioner variabel X dan Y dibuat berdasarkan indikator dalam kajian teori, selanjutnya kuesioner tersebut dikonsultasikan kepada Dosen Validaor, yaitu Ibu Nadia Azizah, M. P.Fis. Konsultasi pertama dilakukan pada tanggal 9 Februari 2022 dengan catatan untuk memperbaiki kuesioner kedua variabel. Konsultasi kedua, dilakukan pada 14 Februari 2021 dengan masih mendapat catatan sedikit perbaikan, akan tetapi kuesioner kedua variabel dinyatakan layak untuk diujicobakan. *Lembar konsultasi uji validitas isi instrument dapat dilihat di bagian lampiran.*

2) Validitas Empiris

Setelah kuesioner variabel X dan variabel Y dikonsultasikan dengan Dosen Validator, Selanjutnya diujicobakan secara langsung. Uji coba ini bertujuan untuk mengetahui validitas dan reabilitas instrument yang akan digunakan dalam penelitian.

Uji coba instrument variabel X dan Y dilakukan kepada siswa-siswi kelas 9 SMP NU Kota Palangka Raya sebanyak 25 orang responden melalui *google form* pada hari Senin 21 februari 2022, dengan kuesioner variabel X sebanyak 30 butir pernyataan dan kuesioner variabel Y sebanyak 30 butir pernyataan. Adapun rumus yang digunakan adalah korelasi *product moment* yaitu sebagai berikut.

$$\text{Rumus} = r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indek korelasi
 - N = Jumlah Populasi
 - $\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 - $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 - $\sum XY$ = Jumlah kuadrat dari bariabel Y.
- Distribusi (Tabel t) $\alpha = 0.05$ atau 5%

Menurut Priyatno dalam Fadilah (Fadilah, 2019: 30)

dasar pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Adapun penentuan hasil dari penggunaan aplikasi tersebut tentunya mengacu pada kriteria validitas instrumen berikut.

Tabel 3.7 Koefisien korelasi Untuk Validitas

Angka Korelasi	Makna
0,810 – 0,1000	Sangat Tinggi/Sangat Baik
0,610 – 0,800	Tinggi/Baik
0,410 – 0,600	Cukup
0,210 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

(Gito Supriyadi, 2011: 110)

Setelah melaksanakan uji validitas empiris instrumen penelitian kepada siswa, peneliti pun melakukan uji validitas dan reabilitas menggunakan aplikasi SPSS 25. Sehingga menghasilkan 60 item penelitian yang *valid* dan dapat diteliti sesuai jumlah responden yang telah dihitung pada kalkulasi jumlah sampel penelitian pada pembahasan sebelumnya. Adapun hasil uji validitas kuesioner variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.8 Hasil Uji Validitas Variabel X

No. SOAL (1)	Nilai r Hitung (2)	Nilai r Tabel (3)	Keterangan (4)
X1	0.551	0.380	VALID
X2	0.500	0.380	VALID
X3	0.566	0.380	VALID
X4	0.617	0.380	VALID
X5	0.469	0.380	VALID
X6	0.378	0.380	TIDAK VALID
X7	0.785	0.380	VALID

X8	0.723	0.380	VALID
X9	0.552	0.380	VALID
X10	0.547	0.380	VALID
X11	0.128	0.380	TIDAK VALID
X12	0.488	0.380	VALID
X13	0.579	0.380	VALID
X14	0.765	0.380	VALID
X15	0.429	0.380	VALID

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)
X16	0.619	0.380	VALID
X17	0.327	0.380	TIDAK VALID
X18	0.663	0.380	VALID
X19	0.536	0.380	VALID
X20	0.568	0.380	VALID
X21	0.340	0.380	TIDAK VALID
X22	0.060	0.380	TIDAK VALID
X23	0.387	0.380	VALID
X24	0.524	0.380	VALID
X25	0.632	0.380	VALID
X26	0.580	0.380	VALID
X27	0.703	0.380	VALID
X28	0.411	0.380	VALID
X29	0.625	0.380	VALID
X30	0.587	0.380	VALID

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan validitas dari 30 item pernyataan, terdapat 25 item pernyataan yang *valid* dan 5 item pernyataan yang tidak *valid*. sehingga angket untuk variabel X memiliki 25 pernyataan yang akan diisi oleh responden pada penelitian. Adapun spesifikasi pernyataan angket variabel X yang nantinya diteliti adalah sebagai berikut.

Tabel 3.9 Spesifikasi Angket Variabel X Setelah Uji Validitas

NO. (1)	Indikator (2)	Butir Pertanyaan		Jumlah Soal (5)
		Positif	Negatif	

		(3)	(4)	
1	Tindakan yang sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan Nasional.	1,3,5	2,4,	5
2	Penampilan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	7,9,10	6,8	5

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	Penampilan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana.	11,13,14	12,,15	5
4	Kepemilikan etos kerja tanggung jawab yang tinggi rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.	17,19	16,18	4
5	Penghormatan terhadap kode etik profesi guru.	20,24,25	21,22,23	6
Jumlah Butir Soal				25

Tabel di atas memaparkan banyak jumlah soal yang nantinya digunakan dalam penelitian. Untuk indikator yang pertama terdiri dari 5 soal, indikator yang kedua terdiri dari 5 soal, kemudian indikator yang ketiga terdiri dari 5 soal, selanjutnya indikator keempat terdiri dari 4 soal dan indikator yang kelima terdiri dari 6 soal.

Peneliti melakukan penyesuaian penomoran instrumen angket variabel X. Hanya perhitungan *valid* yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga penomoran angket mengalami perubahan sesuai hasil dari uji coba validasi. Berikut penyesuaian

dari nomor angket berdasarkan hasil yang *valid* untuk digunakan pada penelitian nantinya.

Tabel 3.10 Penomoran Instrumen Angket Variabel X

Nomor Soal Ketika Penelitian (1)	PERNYATAAN (2)	Nomor soal ketika uji coba instrument (Hanya yang valid) (3)	Keterangan (4)
1	Guru PAI saya tidak pernah kasar dalam mengajar di kelas.	1	Positif
2	Guru PAI saya tidak berpakaian yang sopan dan rapi.	2	Negatif
3	Guru PAI saya berperilaku baik saat mengajar.	3	Positif
4	Guru PAI saya sering menuturkan kata-kata yang kurang baik saat mengajar.	4	Negatif
5	Guru PAI selalu ramah dan santun dalam mengajar di kelas.	5	Positif
6	Guru PAI saya selalu mencontohkan hal yang buruk saat mengajar.	7	Megatif
7	Guru PAI saya selalu mencontohkan hal yang baik saat mengajar.	8	Positif
8	Guru PAI saya selalu berbohong dan mengingkari janji.	9	Negatif
9	Guru PAI saya selalu jujur dalam berkata.	10	Positif
10	Guru PAI saya selalu memberikan nasehat yang baik saat mengajar.	12	Positif
11	Guru PAI saya selalu tampil rapi dan beribawa dalam mengajar.	13	Positif

12	Guru PAI saya sering pilih kasih kepada para peserta didik.	14	Negatif
13	Guru PAI saya selalu menjadi penengah yang baik pada setiap keributan saat belajar.	15	Positif
14	Guru PAI saya selalu mau mendengarkan pendapat dari peserta didik.	16	Positif
15	Guru PAI saya tidak tegas dalam mengajar.	18	Negatif

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)
16	Guru PAI saya kurang percaya diri dan cenderung gugup saat mengajar.	19	Negatif
17	Guru PAI saya selalu memberikan pembelajaran yang mudah dimengerti.	20	Positif
18	Guru PAI saya sering berkeluh kesah saat mengajar di kelas.	23	Negatif
19	Guru PAI saya selalu semangat dalam mengajar di kelas.	24	Positif
20	Guru PAI saya selalu mengajar dengan baik dalam kelas.	25	Positif
21	Guru PAI saya sering semaunya dalam mengatur-atur waktu mengajar.	26	Negatif
22	Guru PAI saya sering tidak adil dalam memberikan penilaian.	27	Negatif
23	Guru PAI saya sering tidak masuk untuk mengajar di kelas.	28	Negatif
24	Guru PAI saya selalu mengajar sesuai dengan jam mengajarnya.	29	Positif
25	Guru PAI saya selalu adil dalam memberikan penilaian.	30	Positif
TOTAL BUTIR ANGKET		25 BUTIR	

Sedangkan hasil uji validitas kuesioner variabel Y dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Variabel Y

No. SOAL (1)	Nilai r Hitung (2)	Nilai r Tabel (3)	Keterangan (4)
Y1	0.472	0.380	VALID
Y2	0.359	0.380	TIDAK VALID
Y3	0.471	0.380	VALID
Y4	0.570	0.380	VALID
Y5	0.379	0.380	TIDAK VALID
Y6	0.617	0.380	VALID

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)
Y7	0.604	0.380	VALID
Y8	0.664	0.380	VALID
Y9	0.589	0.380	VALID
Y10	0.641	0.380	VALID
Y11	0.566	0.380	VALID
Y12	0.732	0.380	VALID
Y13	0.491	0.380	VALID
Y14	0.751	0.380	VALID
Y15	0.645	0.380	VALID
Y16	0.570	0.380	VALID
Y17	0.397	0.380	VALID
Y18	0.293	0.380	TIDAK VALID
Y19	0.456	0.380	VALID
Y20	0.090	0.380	TIDAK VALID
Y21	0.125	0.380	TIDAK VALID
Y22	0.417	0.380	VALID
Y23	0.189	0.380	TIDAK VALID
Y24	0.537	0.380	VALID
Y25	0.442	0.380	VALID
Y26	0.622	0.380	VALID
Y27	0.458	0.380	VALID
Y28	0.608	0.380	VALID
Y29	0.520	0.380	VALID
Y30	0.403	0.380	VALID

Setelah dilakukan pengujian dan perhitungan validitas dari 30 item pernyataan, terdapat 24 item pernyataan yang *valid* dan 6 item pernyataan yang tidak *valid*, sehingga angket untuk variabel Y memiliki 24 pernyataan yang akan diisi oleh responden pada penelitian. Adapun spesifikasi pernyataan angket variabel Y yang dapat nantinya diteliti yakni sebagai berikut.

Tabel 3.12 Spesifikasi Angket Variabel Y Setelah Uji Validitas

NO	Indikator	Butir Pertanyaan		Jumlah Soal
		Positif	Negatif	
1	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	1,2,4	3	4
2	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5,6,7	8,9	5
3	Adanya harapan dan cita-cita masa depan	11,13, 14	10,12	5
4	Adanya penghargaan dalam belajar	16	15	2
5	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	0	17,18	2
6	Adanya lingkungan yang kondusif, sehingga dapat memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik	19,21, 23,24	20,22	6
Jumlah Butir Soal				24

Tabel di atas memaparkan banyak jumlah soal yang nantinya digunakan dalam penelitian. Untuk indikator yang pertama terdiri dari 4 soal, indikator yang kedua terdiri dari 5 soal, kemudian indikator yang ketiga terdiri dari 5 soal,

selanjutnya indikator keempat terdiri dari 2 soal, indikator kelima terdiri dari 2 soal dan indikator yang keenam terdiri dari 6 soal.

Peneliti melakukan penyesuaian penomoran instrumen angket variabel Y. Hanya perhitungan *valid* yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga penomoran angket mengalami perubahan sesuai hasil dari uji coba validasi. Berikut penyesuaian dari nomor angket berdasarkan hasil yang *valid* untuk digunakan pada penelitian nantinya.

Tabel 3.13 Penomoran Instrumen Angket Variabel Y

Nomor Soal Ketika Penelitian (1)	PERNYATAAN (2)	Nomor soal ketika uji coba instrument (Hanya yang valid) (3)	Keterangan (4)
1	Saya belajar dan mengerjakan tugas secara mandiri.	1	Positif
2	Saya akan berusaha sekuat tenaga untuk bisa memahami pelajaran.	3	Positif
3	Saya menyerah karena pelajarannya sulit.	4	Negatif
4	Sebelum mengumpulkan tugas, saya akan memeriksanya terlebih dahulu apakah sudah lengkap atau belum.	6	Positif
5	Saya rajin belajar walaupun pelajarannya tidak saya sukai.	7	Positif
6	Saya senang mencari informasi yang berhubungan dengan pelajaran.	8	Positif

7	Saya akan terus belajar agar saya sukses.	9	Positif
8	Saya tidak mau belajar karena belajar itu tidak penting.	10	Negatif
9	Saya tidak senang dengan pelajaran yang tidak saya sukai.	11	Negatif
10	Saya pasrah dan tidak mau bertanya jika saya tidak paham pelajaran tertentu.	12	Negatif

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)
11	Saya akan mencari berbagai alternatif lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru.	13	Positif
12	Saya mudah menyerah dengan tugas yang diberikan guru.	14	Negatif
13	Saya akan berusaha menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.	15	Positif
14	Saya akan mencapai cita-cita saya jika saya rajin belajar.	16	Positif
15	Saya senang belajar jika diiming-imingi orang tua saya hadiah.	17	Negatif
16	Saya tetap semangat belajar walaupun tidak diberikan hadiah atau penghargaan.	19	Positif
17	Saya tetap tidak semangat walaupun belajar dibarengi dengan bermain.	22	Negatif
18	Saya tetap tidak semangat walaupun belajar dibarengi dengan candaan.	24	Negatif
19	Saya akan semangat belajar jika lingkungan belajar atau kelas saya bersih.	25	Positif

20	Saya tetap tidak bersemangat belajar walaupun lingkungan kelas bersih dan rapi.	26	Negatif
21	Saya akan tetap semangat belajar walaupun lingkungan kelas tidak bersih dan rapi.	27	Positif
22	Saya tetap tidak mau belajar walaupun kondisi kelas tenang/kondusif.	28	Negatif

Lanjutan Tabel

(1)	(2)	(3)	(4)
23	Saya akan senang belajar jika suasana kelas tenang/kondusif.	29	Positif
24	Saya akan selalu semangat belajar walaupun suasana kelas tidak kondusif.	30	Positif
TOTAL BUTIR ANGKET		24 BUTIR	

b. Reabilitas

Reabilitas berasal dari kata *reability* yang berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang *relative* sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah.

Dalam perhitungan hasil dari instrumen terkait *reliable* atau tidaknya hasil data yang diperoleh, peneliti menggunakan aplikasi SPSS atau *Statistical Product and Service Solutions*. Penentuan hasil

dari penggunaan aplikasi tersebut tentunya mengacu pada kriteria reabilitas instrument berikut.

Tabel 3.14 Kriteria Reabilitas Instrumen

Angka Korelasi	Makna
<i>0,810 – 0,1000</i>	<i>Sangat Tinggi/Sangat Baik</i>
<i>0,610 – 0,800</i>	<i>Tinggi/Baik</i>
<i>0,410 – 0,600</i>	<i>Cukup</i>
<i>0,210 – 0,400</i>	<i>Rendah</i>
<i>0,000 – 0,200</i>	<i>Sangat Rendah</i>

(Supriyadi, 2011: 110)

Hasil uji reabilitas kuesioner variabel X dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.15 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.878	30

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, untuk instrument variabel X dapat diketahui memiliki nilai *Alpha* sebesar **0.878** yang berarti masuk ke dalam kategori *sangat tinggi* sehingga instrument tersebut dinyatakan reliable.

Sedangkan, untuk hasil uji reabilitas kuesioner variabel Y dapat dilihat pada tab

Tabel 3.16 Hasil Uji Reabilitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	30

Berdasarkan hasil uji reabilitas di atas, untuk instrument variabel Y dapat diketahui memiliki nilai *Alpha* sebesar **0.870** yang berarti masuk ke dalam kategori *sangat tinggi* sehingga instrument variabel tersebut dinyatakan reliable.

2. Penelitian Kualitatif

Pengabsahan data diperlukan agar data dalam penelitian ini dikatakan *valid*. Untuk memvalidasi data dari penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi diartikan sebagai teknik menggabungkan data yang telah dikumpulkan sekaligus menguji kredibilitas dari data (Sugiyono, 2018: 327).

Adapun teknik triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berbeda-beda dari sumber yang sama seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian triangulasi sumber yaitu dengan memberikan pertanyaan yang sama terhadap beberapa sumber yang berbeda, seperti guru PAI, peserta didik, dan juga kepala sekolah. Teknik ini tentunya peneliti rasa relevan dengan

hasil peneliti yang ingin dapatkan. Diharapkan nantinya teknik ini dapat memudahkan peneliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

G. Teknik Analisis Data

1. Penelitian Kuantitatif

Teknik analisis data berkenaan dengan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis yang diajukan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Adapun analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum (Sugiyono, 2019: 30). Pada statistik deskriptif, akan dikemukakan cara-cara penyajian data seperti tabel grafik diagram dan pictogram. Dalam tabel tersebut nantinya akan dimuat data-data hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data.

Adapun Statistik Inferensial atau statistik probabilitas adalah jenis statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel yang hasilnya diberlakukan atau digeneralisasi untuk populasi. Disebut statistik

probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel kebenarannya bersifat peluang. Artinya mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran yang dinyatakan dengan persen. Bila peluang kesalahan 1% maka peluang kebenarannya 99% dan bila peluang kesalahannya 5% maka peluang kepercayaannya 95% yang disebut dengan taraf signifikansi (Saat and Mania, 2020: 111). Peluang kesalahan dan kepercayaan itu disebut *taraf signifikansi*. Pengujian taraf signifikansi dari hasil suatu hasil analisis akan lebih praktis bila didasarkan pada tabel sesuai teknik analisis yang digunakan (Sugiyono, 2019: 208).

a. Uji Prasarat

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, maka dilakukan uji prasarat pembuktian hipotesis terlebih dahulu yakni dilakukan *uji normalitas* dan *uji linieritas*. *Uji normalitas* bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Sedangkan *uji linieritas* bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Untuk melakukan kedua uji ini, peneliti menggunakan bantuan dari aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) dengan uji *one sample Kolmogorov-Smirnov* untuk uji normalitas dan *test for linearity* untuk uji linieritas. Kedua uji tersebut sama-sama menggunakan taraf

signifikansi 0,05 yang artinya dikatakan normal atau linier jika signifikansi berdistribusi lebih dari 0,05.

Hasil uji normalitas dan linearitas terhadap kedua variabel penelitian yakni sebagai berikut.

Tabel 3.17 Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		79
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.25414000
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.042
	Negative	-.082
Test Statistic		.082
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Analisis berdasarkan hasil uji normalitas di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi **0,200**. Yang mana nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa distribusi kedua variabel adalah *normal*.

Tabel 3.18 Uji Linieritas ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar Siswa * Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Between Groups	(Combined)	5366.277	29	185.044	3.399	.000
		Linearity	2719.973	1	2719.973	49.956	.000
		Deviation from Linearity	2646.305	28	94.511	1.736	.145
	Within Groups		2667.900	49	54.447		
	Total		8034.177	78			

Selanjutnya dari output di atas juga diketahui bahwasannya nilai signifikansi sebesar **0,145** atau lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa distribusi datanya adalah *linier*. Dari kedua output di atas, diketahui bahwasannya datanya normal dan juga linier sehingga untuk perhitungan uji hipotesis selanjutnya menggunakan rumus korelasi *pearson product moment*.

b. Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tentang bagaimana kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada persiapan menghadapi ujian akhir di SMP NU Kota Palangka Raya, maka peneliti menggunakan rumus statistik *korelasi product moment* dengan bantuan aplikasi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Adapun untuk rumusnya yakni sebagai berikut:

$$\text{Rumus} = r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- r_{xy} = Angka indek korelasi
 N = Jumlah Populasi

$\sum X$ = Jumlah skor variabel X
 $\sum Y$ = Jumlah skor variabel Y
 $\sum XY$ = Jumlah kuadrat dari variabel Y.



Adapun formulasi hipotesis pada penelitian ini yakni:

- H_a : Terdapat kontribusi yang signifikan dari Kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada persiapan menghadapi ujian sekolah akhir di SMP NU Kota Palangka Raya.
- H_0 : Tidak terdapat kontribusi yang signifikan dari Kompetensi Kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa pada persiapan menghadapi ujian sekolah akhir di SMP NU Kota Palangka Raya.

Menurut Priyatno dalam Fadilah (Fadilah, 2019: 30) dasar pengambilan keputusannya yakni sebagai berikut.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

2. Penelitian Kualitatif

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data; memilih mana yang penting dan dipelajari; serta membuat kesimpulan hingga mudah dipahami (Sugiyono, 2018: 333). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang dikemukakan oleh Miles dan Hubberman sebagai berikut.

1. *Data Collection* (Pengumpulan data), yaitu kegiatan utama penelitian untuk mengumpulkan data (Sugiyono, 2017: 134). Dalam hal ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan teknik wawancara dan dokumentasi terhadap informan.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data), yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting (Sugiyono, 2017: 135). Reduksi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan merangkumkan data dengan cara seleksi, memfokuskan, dan keabsahan data mentah menjadi informasi bermakna, sehingga memudahkan menarik kesimpulan dari data tersebut.
3. *Data Display* (Penyajian Data), yakni dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya (Sugiyono, 2017: 137). Data-data yang didapat kemudian dirancang dan disusun guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah dipahami.
4. *Conclusion Drawing/Verification*, yaitu langkah untuk menarik suatu kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2017: 141). Pada bagian terakhir analisis data ini, peneliti membandingkan antara yang telah disusun untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada. Setelah itu, kesimpulan kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Singkat Sekolah

1. Profil Singkat SMP NU Palangka Raya

Sekolah yang menjadi tempat penelitian peneliti adalah bernama SMP NU Palangka Raya yang sekarang dikepalai oleh Bapak Jayadi, S.Ag., M.Pd, sekolah tersebut berstatus swasta dengan NPSN 30203442. Kepemilikan gedung sekolah tersebut adalah Yayasan Al-Ma'arif NU Kalimantan Tengah yang sekarang diketuai oleh Bapak H. Suhardi, S,Ag., M.AP.

SMP NU Palangka Raya merupakan sekolah yang memiliki akreditasi sekolah yang Baik (B). Sekolah tersebut berdiri sejak tanggal 17 Juni 1979 yang lalu. SMP NU Palangka Raya beralamat di Jalan RTA. Milono Km 3, Kelurahan Langkai, Kecamatan Pahandut, Kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi : Islami, Menjadikan Pendidikan yang Berkualitas, Berdisiplin, Berprestasi dan Berwawasan lingkungan

Misi : 1. Mewujudkan pengalaman Ibadah, Nilai Budi Pekerti aswaja, keimanan dan ketaqwaan terhadap Allah SWT.

2. Mewujudkan pencapaian peningkatan standar kompetensi lulusan yang berkualitas.

3. Mewujudkan peningkatan pengembangan Standar Isi Kurikulum yang sesuai dengan tuntutan dan tantangan masa depan.
4. Mewujudkan peningkatan prestasi akademik maupun non-akademik baik ditingkat lokal maupun nasional.

3. Fasilitas dan Kegiatan Sekolah

Guna menunjang proses belajar mengajar di SMP Islam NU Palangka Raya memiliki fasilitas dan kegiatan yang banyak. Adapun fasilitas yang tersedia di sekolah tersebut adalah Gedung belajar milik sendiri, ruang perpustakaan, lapangan olahraga, tenaga pengajar berpengalaman, beasiswa untuk yang berprestasi, ruang kelas yang nyaman dan akses sekolah yang berada di tengah kota.

Kemudian untuk kegiatan atau ekstrakurikuler di SMP Islam NU Palangka Raya yakni adanya kegiatan Pramuka, Palang Merah Remaja (PMR), Marching Banda, Pencak Silat, Sepak Bola, Habsyi, Pengembangan Bakat (IPA, Matematika, Cerdasa Cermat, Kaligrafi, Tahfidz, Tilawah, Khatib, Bilal, Puisi, dan Pidato).;Kemudian, SMP Islam NU Palangka Raya juga memiliki program keagamaan yakni Baca Tulis Al-Qur'an dan Praktek Pengamalan Ibadah.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Kompetensi Kepribadian Guru PAI

Kompetensi guru dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran. Kemudian, kepribadian seorang guru adalah suatu hal yang abstrak yang dapat dilihat melalui penampilan, tindakan, ucapan, cara berpakaian dan dalam menghadapi setiap persoalan. Kompetensi kepribadian guru PAI merupakan kemampuannya dalam sikap atau kepribadian yang ditampilkan melalui perilaku baik dan terpuji sehingga menjadi panutan atau teladan yang bermanfaat bagi orang lain.

Data terkait kompetensi kepribadian guru PAI diperoleh melalui teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dokumentasi serta kuesioner dengan 25 butir pernyataan dengan berisikan 14 pernyataan positif dan 11 pernyataan yang negatif. Untuk penskoran dalam kuesioner tersebut terbagi menjadi dua. Untuk pernyataan positif, jika menjawab sangat setuju maka bernilai 5, menjawab setuju bernilai 4, menjawab kurang setuju bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 2 dan menjawab sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan penskoran pada kuesioner yang pernyataannya negatif adalah kebalikan dari pernyataan yang positif. Jika menjawab sangat setuju diberi nilai 1, menjawab setuju bernilai 2, menjawab

kurang setuju bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 4 dan sangat tidak setuju bernilai 5.

Beikut akan peneliti paparkan hasil data penelitian yang diperoleh berdasarkan perhitungan analisis terhadap seluruh indikator dari variabel X atau kompetensi kepribadian guru PAI.

Tabel 4.1 Output Descriptive Statistics *Mean* Total Variabel X

Butir Soal (1)	N (2)	Minimum (3)	Maximum (4)	Mean (5)	Kategori (6)
X1	79	2.00	5.00	4.6582	Tinggi
X2	79	1.00	5.00	4.2785	Tinggi
X3	79	4.00	5.00	4.6456	Tinggi
X4	79	1.00	5.00	4.0127	Tinggi
X5	79	4.00	5.00	4.6582	Tinggi
X6	79	1.00	5.00	4.4937	Tinggi
X7	79	4.00	5.00	4.6456	Tinggi
X8	79	1.00	5.00	4.3671	Tinggi
X9	79	4.00	5.00	4.3924	Tinggi
X10	79	3.00	5.00	4.5823	Tinggi
X11	79	1.00	5.00	4.3924	Tinggi
X12	79	2.00	5.00	4.0506	Tinggi
X13	79	2.00	5.00	4.1772	Tinggi
X14	79	3.00	5.00	4.3165	Tinggi
X15	79	1.00	5.00	3.5190	Tinggi
X16	79	1.00	5.00	4.2025	Tinggi
X17	79	4.00	5.00	4.4304	Tinggi
X18	79	1.00	5.00	3.9747	Tinggi
X19	79	3.00	5.00	4.5570	Tinggi
X20	79	4.00	5.00	4.5696	Tinggi
X21	79	1.00	5.00	3.9873	Tinggi
X22	79	1.00	5.00	4.2025	Tinggi
X23	79	1.00	5.00	4.0000	Tinggi
X24	79	3.00	5.00	4.3671	Tinggi
X25	79	3.00	5.00	4.5443	Tinggi
Valid N (listwise)	79				
Total Mean Keseluruhan Butir Soal				4.3210	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan variabel X untuk ke 25 butir pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar **4.3210** yang berarti kompetensi kepribadian guru PAI termasuk ke dalam kategori *tinggi*.

Peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan para responden penelitian terkait bagaimana kompetensi kepribadian guru di SMP NU Kota Palangka Raya. Bahwasannya menurut siswa SR kepribadian guru PAI di sekolahnya:

Siswa SR mengungkapkan bahwa:

“Guru PAI saya tidak pernah menyalahi aturan dalam mengajar karena guru PAI saya selalu mengajar dengan baik dan tidak pernah kasar. Guru PAI saya sangat tepat waktu dan tegas dalam mengajar, saya senang belajar dengan beliau” ucap SR pada (Wawancara dengan siswa SR pada hari Rabu 2 Maret 2022 pukul 16:00 WIB).

Ungkapan siswa SR di atas juga selaras dengan ungkapan siswa NP, yang mana siswa NP mengatakan bahwa:

“Guru PAI kami terkenal baik dan paling diidolakan di kelas. Beliau selalu taat dan tidak pernah melakukan tindakan yang menyalahi aturan saat mengajar. Pembelajaran yang diberikan beliau pun sangat mudah dipahami. Ucapan NP pada (Wawancara dengan siswa NP pada hari Rabu 2 Maret 2022 pukul 16:30 WIB).

Dari kedua pernyataan responden di atas, diketahui bahwasannya guru PAI memiliki sikap yang baik dalam mengajar, tidak ada tindakan-tindakan yang menyalahi aturan dalam proses pembelajaran. Selanjutnya peneliti juga memperoleh data dari siswa NS dan NA, bahwasannya guru PAI di SMP NU Kota Palangka Raya

dinilai memiliki akhlak yang baik, sopan, beribawa dan mudah dalam memberikan pemahaman. Siswa NS mengungkapkan:

“Baik dan sopan, kemudian lemah lembut dan guru PAI saya dalam mengajar selalu tepat waktu. Saya senang belajar dengan beliau karena materi yang guru PAI saya berikan itu tidak membosankan sangat mudah untuk dimengerti. Bapak juga tidak pernah marah saat mengajar, malah sering bikin kami ketawa” (Wawancara dengan siswa NS pada hari Selasa 8 Maret 2022 pukul 13:12 WIB).

Siswa NA, juga mengungkapkan:

“Guru PAI saya itu memiliki kepribadian yang tegas, berwawasan luas dan juga selalu berkata yang baik atau berakhlak yang baik. Beliau juga menjadi salah satu guru idola saya di kelas karena saya senang dengan kepribadian dan lawakan dari beliau. Beliau juga sangat rapi dan beribawa.” tutur NA pada (Wawancara dengan siswa NA pada hari Jum’at 4 Maret 2022 pukul 14:16 WIB)

Pernyataan keempat responden di atas juga beriringan dengan data yang peneliti peroleh dari informan penelitian, yakni Bapak SL dan Ibu IA. Bahwasannya Ibu IA mengungkapkan bahwa:

“Menurut yang pernah saya lihat, saya ketahui, dan saya kenal, beliau itu orangnya sabar, terus bijaksana itu yang penting dari pak AM. Kemudian beliau itu bisa membawa dirinya dekat sama anak-anak, terus ketika mengajar itu beliau homuris jadi siswa-siswa itu senang belajar PAI dengan beliau. Bapak AM itu merupakan guru yang bisa dibilang panutan atau idola para siswa-siswa sini. Kalau untuk pak AM sih tidak ada ngelanggar aturan sekolah atau hal lain, karena seperti yang pertama tadi saya bilang bapaknya itu bijaksana. Ibaratnya untuk guru-guru lain itu bisa dijadikan contoh guru yang baik juga gitu. Kalau untuk interaksi bapak AM dengan para siswa, ketika beliau mengajar itu biasanya dimasukkan dengan istilah-istilah lucu kemudian beliau itu logat (*Banjar*) bahasanya masih medok, jadi dalam siswa-siswa dalam kelas dengan cara bicara beliau itu udah terhibur” (Wawancara dengan Ibu IA pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 09:55-10:30 WIB).

Selanjutnya peneliti juga mendapatkan data melalui informan penelitian, bahwasannya Bapak SL mengatakan:

“Selama bapak di sini (SMP NU) kepribadian pak ustadz AM itu sangat-sangat patut dicontoh dan bagus. Ya namanya guru PAI itu kan agamis dan sangat baik intinya. Alhamdulillah selama bapak di sini saya tidak pernah menemukan Bapak AM melakukan suatu pelanggaran aturan yang ada di sekolah. Tentunya Bapak AM sangat bisa dijadikan teladan di sini (SMP NU) karena menurut hemat bapak sebagai teman Bapak AM. Selama ini Bapak AM itu mempunyai kepribadian yang tadi bapak bilang sangat bagus untuk dicontoh dan ditiru karena beliau bisa menjadi panutan dan juga drbagai salah satu pak ustadz di sini. Sepertinya secara agamis beliau sangat-sangat patut untuk menjadi teladan yang baik untuk siswa dan juga guru-guru yang lain” (Wawancara dengan Bapak SL pada hari Kamis 10 Maret pukul 10:30-10:44 WIB).

Selain memiliki kepribadian yang baik, sopan, beribawa dan juga mudah dalam memberikan pembelajaran. Ternyata Bapak AM selaku guru PAI di SMP NU Kota Palangka Raya juga memiliki semangat mengajar yang baik, disenangi siswa, disiplin dan juga adil.

Siswa AP selaku responden mengungkapkan:

“Beliau mengajar dengan penuh semangat dan berperilaku baik terhadap murid dan memberi contoh yang baik ke murid. Kami sebagai murid tidak pernah merasa sakit hati saat belajar dan kami sebagai murid kami merasa senang belajar dengan beliau karena perilaku baik dan perilaku sopan beliau”. Begitu tutur siswa AP pada (Wawancara dengan siswa AP pada hari Rabu 9 Maret 2022 pukul 15:22 WIB).

Selanjutnya siswa FS juga mengungkapkan:

“Guru PAI saya itu orangnya disiplin, adil, berkata yang baik dan saya suka karena beliau selalu tepat waktu saat mengajar. Kemudian, saya senang karena mudah diajak berkomunikasi dan suka bercanda dengan kami. Beliau juga tidak pernah membuat kami sakit hati atas tindakan beliau”. tutur FS pada (Wawancara dengan siswa FS pada hari Rabu 9 Maret 2022 pukul 13:19 WIB).

Bapak SL juga mengungkapkan hal yang demikian, bahwasannya Bapak AM memang menjadi salah satu guru yang disenangi oleh siswa-siswa khususnya kelas 9. Bapak SL mengungkapkan:

“Untuk interaksi antar sesama teman sejawat atau guru itu Bapak AM sangat bagus sekali. Itu artinya ada hubungan yang sangat-sangat baik sekali. Kemudian kalau interaksi dengan siswa, kalau bapak perhatikan itu siswa sangat antusias sekali dengan pembelajaran Bapak AM. Hal itu karena Beliau itu yang saya ketahui sering ceramah ada ceritanya juga jadi anak-anak siswa siswi kita di sini sangat menyenangi berinteraksi dengan Bapak ustadz AM dalam hal pembelajaran PAI. Untuk selama ini, eee tidak ada keterlambatan mengajar. Berhubung kita ini sekarang masa pandemi artinya *online* artinya berhubungan dengan internet. Internet kita sekarang ada yang lemot atau mungkin habis data dan segala macam itu pasti da keterlambatan masuk tidak sesuai dengan jadwal” (Wawancara dengan Bapak SL pada hari Kamis 10 Maret pukul 10:30-10:44 WIB).

Data di atas juga kiranya berhubungan apa yang diungkapkan oleh Ibu IA yang menjadi informan penelitian. Bahwasannya Ibu IA mengungkapkan bahwa:

“Beliau selalu bisa membawa suasana kelas menjadi aktif sehingga anak-anak menjadi senang belajar PAI. Sedang interaksi beliau dengan para guru-guru itu sama hal seperti pada anak-anak tadi. Beliau itu homuris orangnya, jadi ketika bergaul dengan kami itu santai terus beliaunya juga sering memberikan nasehat-nasehat dengan cara yang lucu. Cara penyampainnya itu menggunakan bahasa yang sederhana, jadi anak-anak itu menangkap apa yang disampaikan bapak itu lebih nyaman. Sedang interaksi beliau dengan para guru-guru itu sama hal seperti pada anak-anak tadi. Beliau itu homuris orangnya, jadi ketika bergaul dengan kami itu santai terus beliaunya juga sering memberikan nasehat-nasehat dengan cara yang lucu” (Wawancara dengan Ibu IA pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 09:55-10:30 WIB).

Selain data yang telah deneliti peroleh di atas, peneliti juga telah melakukan pengamatan terhadap Bapak AM selaku guru PAI di SMP NU Kota Palangka Raya. Bahwasannya Bapak AM memang mengajar layaknya bagaimana seorang guru. Mengajar dengan memberikan pembelajaran yang mudah di pahami, kemudian juga bertutur kata yang baik dan patut dijadikan teladan bagi para siswa dan guru-guru yang lain (observasi ke sekolah pada 20 Maret 2022 pukul 09:35 WIB). Kemudian Bapak AM juga memiliki pribadi yang baik, dewasa hingga senang menyapa para siswa siswinya di sekolah. Kemudian, beliau juga sering memberikan nasehat-nasehat atau ceramah yang baik kepada para murid serta kepada para guru di sekolah (Observasi tanggal 23 Maret pukul 09:09 WIB).

Kemudian peneliti juga memperoleh data bahwasannya Bapak AM memang secara maksimal memberikan pembelajaran dengan baik. Memberi pembelajaran santai dan penuh canda serta tidak pernah marah atau kasar dalam mengajar. Selain itu, beliau selalu berusaha untuk interaktif dengan siswa yang ada di kelas. Beliau memiliki semangat mengajar yang tinggi, hal tersebut didapati karena setiap beliau masuk kelas dan mengajar selalu bisa mencairkan atau menjadikan kelas aktif. Para siswa-siswinya berinteraksi yang aktif dengan beliau pada saat proses belajar mengajar berlangsung (observasi pada 24 Maret 2022 pukul 09:45 di kelas 7.1).

Dari paparan data terkait kompetensi kepribadian guru PAI di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru PAI di SMP NU Palangka Raya memiliki kepribadian guru yang tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan perolehan data peneliti melalui penelitian kuantitatif dengan perolehan rata-rata sebesar **4.3210** yang artinya masuk ke dalam kategori tinggi. Data tersebut pula diperkuat dengan temuan peneliti dengan penelitian kualitatif bahwa guru PAI di SMP NU Palangka raya berkepribadian baik dan bisa menjadi teladan, tidak pernah melanggar aturan sekolah pada saat mengajar, sopan, beribawa, dewasa, disenangi siswa, disiplin, memiliki semangat mengajar serta memiliki pribadi yang adil.

2. Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah

Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi dan sikap, kebutuhan, persepsi dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi belajar siswa merupakan faktor psikis yang bersifat *non-intelektual*, perannya yang khas adalah gairah atau semangat belajar, sehingga seorang siswa yang bermotivasi kuat akan mempunyai banyak *energy* untuk melakukan kegiatan belajar.

Data motivasi belajar siswa peneliti peroleh melalui teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dokumenasi dan juga kuesioner. Untuk kuesioner yakni dengan 24 butir pernyataan yang berisikan 14 butir pernyataan positif dan 10 butir pernyataan negatif.

Untuk penskoran dalam kuesioner ini tentunya sama dengan kuesioner pada variabel X atau kompetensi kepribadian guru. Untuk kuesioner dengan pernyataan yang positif, jika menjawab sangat setuju diberi nilai 5, menjawab setuju bernilai 4, menjawab kurang setuju bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 2 dan menjawab sangat tidak setuju bernilai 1. Sedangkan penskoran untuk kuesioner pernyataan yang negatif, jika menjawab sangat setuju diberi nilai 1, menjawab setuju bernilai 2, menjawab kurang setuju bernilai 3, menjawab tidak setuju bernilai 4 dan menjawab sangat tidak setuju bernilai 5. Berikut akan peneliti paparkan hasil data penelitian yang diperoleh berdasarkan perhitungan analisis terhadap seluruh indikator dari variabel Y atau motivasi belajar siswa.

Tabel 4.2 Output Descriptive Statistics Mean Total Variabel Y

Nomor Soal (1)	N (2)	Minimum (3)	Maximum (4)	Mean (5)	Kategori (6)
Y1	79	3.00	5.00	4.3671	Tinggi
Y2	79	4.00	5.00	4.4937	Tinggi
Y3	79	1.00	5.00	3.6076	Tinggi
Y4	79	2.00	5.00	4.3291	Tinggi
Y5	79	1.00	5.00	3.7089	Tinggi
Y6	79	1.00	5.00	3.8608	Tinggi
Y7	79	3.00	5.00	4.5949	Tinggi
Y8	79	2.00	5.00	4.3418	Tinggi
Y9	79	2.00	5.00	4.3418	Tinggi
Y10	79	1.00	5.00	3.8354	Tinggi
Y11	79	1.00	5.00	4.1013	Tinggi
Y12	79	1.00	5.00	3.7468	Tinggi
Y13	79	1.00	5.00	4.1899	Tinggi
Y14	79	3.00	5.00	4.4810	Tinggi
Y15	79	1.00	5.00	3.4810	Sedang
Y16	79	3.00	5.00	4.3671	Tinggi
Y17	79	1.00	5.00	3.3924	Tinggi
Y18	79	1.00	5.00	3.6962	Tinggi

Lanjutan Tabel

Nomor Soal (1)	N (2)	Minimum (3)	Maximum (4)	Mean (5)	Kategori (6)
Y19	79	2.00	5.00	4.2025	Tinggi
Y20	79	2.00	5.00	3.9873	Tinggi
Y21	79	2.00	5.00	4.3418	Tinggi
Y22	79	2.00	5.00	4.1772	Tinggi
Y23	79	1.00	5.00	4.3038	Tinggi
Y24	79	2.00	5.00	3.8987	Tinggi
Valid N (listwise)	79				
Total mean Keseluruhan Butir Soal				4.0770	Tinggi

Berdasarkan tabel di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya nilai rata-rata keseluruhan indikator pada variabel Y dengan 24 butir pernyataan memiliki nilai rata-rata sebesar **4.0770** yang berarti termasuk ke dalam kategori *tinggi*.

Selain hasil penelitian kuantitatif melalui perhitungan analisis di atas, peneliti juga telah melakukan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi terkait motivasi belajar kelas 9 di SMP NU Kota Palangka Raya. Bahwasannya kelas 9 memiliki keinginan dan juga dorongan belajar serta cita-cita masa depan, namun kebijakan pembelajaran *online* membuat sebagian mereka kurang bersemangat belajar. Menurut siswa AP mengungkapkan bahwa:

“Saya pernah menyerah belajar karena cape, tapi saya ingat cita-cita saya tidak mudah digapai jadi saya enggak boleh negluh dan menyerah dalam belajar. Saya tidak bersemangat belajar karena banyak tugas dan belajar sulit dipahami apa lagi sekarang sekolah lagi *daring*” kata AP pada (Wawancara dengan siswa AP pada hari Rabu 9 Maret 2022 pukul 15:52 WIB)

Selanjutnya peneliti juga memperoleh dat dari Siswa ZH, bahwasannya dia mengatakan:

“Belajar itu penting, saya ga pernah ngeluh dalam belajar. Menurut saya mengeluh tidak akan pernah mengubah keadaan. Saya kurang bersemangat belajar karena pembelajaran online, karena ga asik, ga ada teman buat di ajak belajar bareng” kata ZH pada (Wawancara dengan siswa ZH pada hari Rabu 9 Maret 2022 pukul 14:03 WIB)

Siswa DH mengatakan:

“Saya ingin menjadi seorang dokter atau apoteker ka, oleh karena itu belajar bagi saya amat penting karena pendidikan akan sangat berguna di masa depan” (Wawancara dengan siswa DH pada hari Kamis 3 Maret 2022 pukul 21:04 WIB).

Sementara ini, siswa NR mengungkapkan:

“Saya ingin menjadi orang yang sukses dan bisa bangga orang tua. Pendidikan sangatlah penting, anak yang rajin belajar akan mudah mencapai cita-cita dan bisa lebih pintar dan memutuskan banyak hal di masa depan. Saya senang membaca referensi lain ka untuk belajar karena saya tipe orang yang ingin tau tentang suatu hal. Saya juga sering si ka bertanya di kelas, karena pada dasarnya melalui bertanya kita akan mengetahui dan mendapatkan informasi tentang apa yang mau kita ketahui. Terus, bagi saya sakit bukanlah berarti berhenti belajar, jadi jangan lelah dan menyerah untuk belajar. Kemudian mau sejauh apapun jarak rumah ke sekolah ga ada halangan buat belajar kak” (Wawancara dengan siswa NR pada hari Kamis 3 Maret 2022 pukul 21:00 WIB).

Melalui wawancara juga, peneliti memperoleh data dari Bapak AM selaku subyek dalam penelitian ini, bahwasannya beliau mengatakan:

“Motivasi belajar siswa kalaunya *online* ini hampir semua anak itu sama merata. Yang susahnya lagi, jaman teknologi sekarang lo terkadang anak itu informasi-informasi tentang kelulusan itu anak-anak tau. Contohnya anak tu tidak boleh diluluskan, peraturan dari pemerintah. Nah padahal guru tidak

ada menyampaikan cuman namanya internet tersebar, kadang-kadang anak-anak itu dapat ada salah satu tersebar lalu menganggap ahh santai ja gin jarnya. nah ini yang melemahkan anak-anak dalam belajar, nah maka dari itu haruslah kita timbulkan motivasi inya tetap mau belajar bagaimana, ini yang menjadi PR nya. Nah mungkin salah satunya kalau menurutku lah ialah menyampaikan bagaimana yang anak ini harus kalau tidak nilainya tidak bagus: 1) jelek nilainya yang didapatkan nanti di ijazah, 2) nanti dia tidak bisa melanjutkan ke sekolah yang unggulan karena nilai rendah. Hal ini yang membuat mereka tidak bisa memilih, itulah yang memaksa dia akhirnya pengen juga tetep belajar walaupun tau tetap lulus seandainya dia mengetahui, kalau dia tidak mengetahui lebih enak kita menekannya lagi. Ini ibaratnya dari yang tau amunnya yang tidak tau kan enak. Amun yang tau ni yang melemahkan biasanya, (Ah kada usah belajar gin kita ni, pasti lulus jua) jar, aaa kan kaitu, akhirnya yang dulu awalnya kuat yang kada tau ni timbul melemahnya. Nah bagaimana kita menguatkan, yaa itu tadi nilai itu sangat berarti jangan kau anggap enteng lah gitu nah. Bisa jadi kalaunya guru tidak suka karena nilainya itu sangat terlalu rendah bisa jadi tidak diluluskan walaupun pemerintah tidak anu, kebijakan masih ada di sekolah kita, kebijakan terakhir cuman pemerintah maunya diluluskan kaitu nah, tapi terakhir jua disekolah keputusan kan sekarang. (Wawancara dengan Bapak AM pada hari Rabu 9 Maret 2022 pukul 09:49 WIB).

Peneliti juga memperoleh data terkait motivasi belajar dari siswa siswi kelas 9 melalui Ibu IA dan juga Bapak SL. Ibu IA mengungkapkan:

“Untuk yang saya lihat, khusus siswa-siswi kelas 9 motivasi belajar untuk *online* itu kurang, mungkin terkendala karena mereka pada saat di rumah itu kan otomatis belajar sendiri-sendiri sehingga motivasi belajarnya kurang. Ketika di rumah itu mereka ngapa-ngaapain sendiri, memahamin pelajaran sendiri belum lagi mereka ada kegiatan lain yang mereka lakukan. Sebaliknya ketika mereka di sekolah dengan bertemu teman-temannya atau ketemu dengan gurunya langsung. Selama saya lihat mereka antusias atau rajin saat pembelajaran secara tatap muka” (Wawancara dengan Ibu IA pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 10:00-10:30).

Sementara itu, Bapak SL juga mengatakan atau mengungkapkan terkait motivasi belajar siswa kelas 9 sebagai berikut:

“Kalau untuk tatap muka, kebetulan kemaren beberapa bulan sempat tatap muka. eee untuk motivasi mereka pembelajaran mereka sangat antusias sekali untuk tatap muka ini berbeda dengan *online* daring ini. Secara garis besar mereka agak malas-malasan kalau *online*, kalau tatap muka sangat sangat eee aktif intinya berharap sekali sekolah mengadakan tatap muka kembali. Karena apa, tatap muka itu sangat penting untuk interaksi antar guru dengan siswa. Karena disitu ada dilihat peniruan karakter guru dan lain-lain yang bermanfaat bagi siswa” (Wawancara dengan Bapak SL pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 10:25 WIB).

Dalam hal keinginan belajar dari siswa kelas 9 di SMP NU Kota Palangka Raya, Ibu UJ mengungkapkan bahwa:

“Dari yang saya lihat dan saya juga terjun mengajar mereka, semangat atau keinginan belajar mereka lumayan bagus. tugas-tugas yang diberikan guru rata-rata mengumpulkan semua. Namun kadang beberapa siswa yang terlambat mengumpulkan tugasnya. Siswa-siswi kelas 9 itu rata-rata memiliki antusias belajar yang bisa dibilang bagus. Namun tidak bisa dipungkiri juga bahwa ada sebagian dari mereka yang biasa-biasa saja dalam hal belajar, atau bisa dibilang ngikut aja gitu. Apalagi sekarang lumayan sulit dikarenakan pembelajaran secara *online*. Kalau untuk cita-cita, selama saya mengajar di sekolah ini ada beberapa siswa kelas 9 yang senang bertanya terkait bagaimana dunia perkuliahan atau melanjutkan sekolah yang tinggi. Mereka juga senang membahas terkait cita-cita mereka. ada yang mau jadi polisi, dokter, guru seperti saya, dan perawat. Hal itu tentu menunjukkan mereka memiliki semangat dalam hal pendidikan dan cita-cita mereka” (Wawancara dengan Ibu UJ pada hari Jum’at 11 Maret 2022 pukul 09:48 WIB).

Kemudian Ibu AY selaku informan penelitian ini juga menambahkan:

“Keinginan belajar anak-anak kelas 9 memang lumayan bagus, buktinya mereka setiap tugas yang diberikan guru mereka kerjakan dengan baik dan berdasarkan kemampuan mereka.

Namun, kadang ada siswa yang terlambat masuk kelas, selebihnya mereka antusias untuk belajar di sekolah. Kemudian anak-anak kelas 9 juga senang sekali pada saat belajar *offline*, dikarenakan mereka bisa berjumpa langsung dengan teman-temannya dan dewan guru yang lain. Anak-anak kelas 9 itu senang kalau belajar sambil dibarengi dengan bermain. Mereka menjadi lebih aktif ketika pembelajaran itu diberi nuansa *game* atau permainan-permainan yang bisa memudahkan mereka memahami pembelajaran” (Wawancara dengan Ibu SR pada hari Jum’at 11 Maret 2022 pukul 10:10-10:32 WIB).

Selain data di atas, terkait motivasi belajar siswa kelas 9. Melalui wawancara peneliti juga memperoleh data bahwasannya siswa kelas 9 senang belajar sambil bermain atau becanda, kemudian ada juga yang senang kalau diberi hadiah, ada juga yang tetap semangat walau tanpa hadiah, kemudian untuk ruang kelas 9 lumayan rapi dan nyaman untuk belajar. Siswa NR mengungkapkan:

“Menurut saya hadiah memang dapat memicu semangat kita menjadi belajar atau lebih baik, akan tetapi hadiah tidak selamanya menjadi penyemangat kita dalam meraih kesuksesan atau keberhasilan. Efek buruknya kita selalu mengharapkan upah setiap kali kita berhasil mencapai kesuksesan. Namun saya lebih suka jika hadiah diganti dengan pujian, karena bagi saya akan lebih terasa dihargain atas usaha kerja keras selama ini” (Wawancara dengan siswa NR pada hari Kamis 3 Maret 2022 pukul 21:00 WIB)

Siswa NP juga mengatakan:

“Saya semangat belajar jika diberi hadiah, namun jika sebaliknya saya juga tidak apa-apa karena juga saya belajar bukan untuk mencari hadiah” (Wawancara dengan siswa NP pada hari Rabu 2 Maret 2022 pukul 16:45 WIB).

Sementara itu, responden siswa SR dan NP mengungkapkan pendapat terkait keadaan kelas mereka di sekolah, siswa SR mengatakan:

“Kelas kami bersih dan rapi kak, saya bersemangat belajar kalau kelas bersih dan sebaliknya saya kurang bersemangat belajar jika kelas kotor” (Wawancara dengan siswa SR pada hari Rabu 2 Maret 2022 pukul 16:11).

Kemudian siswa NP juga mengatakan:

“Kelas kami bersih dan juga nyaman, jadi saya semangat belajar. Sebaliknya jika kelas saya kotor rasanya kurang nyaman dan kurang bersemangat dalam belajar” (Wawancara dengan siswa NP pada hari Rabu 2 Maret pukul 16:45 WIB).

Terkait keinginan belajar kelas 9 dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik dalam belajar serta keadaan kelas yang kondusif, peneliti juga memperoleh data dari informan penelitian yakni Ibu AY dan Ibu UJ. Ibu AY mengungkapkan:

“Kemudian terkait semangat karena hadiah yaa, itu anak-anak kelas 9 selama saya ngajar mereka biasa-biasa saja. Mereka tetap semangat walaupun tanpa hadiah dalam belajar. Namun pernah sekali saya membuat kuis dengan imingi nilai tambahn untuk mereka, mereka lumayan antusias dan semangat belajar. Kalau untuk hadiah mereka biasa saya, kayaknya senang juga belajar kalau dikasih hadiah, namun tetap semangat walau tanpa hadiah. Kalau bicara terkait kebersihan kelas memang anak-anak kelas 9 ada yang rajin da ada juga yang terpaksa untuk memberiskannya. Maka dari itu tidak heran kalau kelas mereka rada kurang rapi atau bahkan kotor. Dikarenakan kadang mereka masuk memakai sepatu, maka kelas jadi berpasir. Namun, keadaan kelas yang seperti itu tidak menjadikan mereka kurang bersemangat dalam belajar. Mereka tetap belajar sebagaimana biasanya, ada yang semangat ada juga yang kurang semangat” (Wawancara dengan Ibu SR pada hari Jum’at 11 Maret 2022 pukul 10:10-10:32 WIB).

Sementara itu, Ibu UJ juga mengungkapkan:

“Anak-anak kelas 9 senang kalau ada hadiah untuk mereka yang berhasil menjawab soal. Saya kemaren pernah ngasih mereka hadiah dan mereka senang dan semangat dalam belajar. Namun pada saat saya tidak memberikan hadiah juga mereka antusias belajar. Anak-anak kelas 9 kadang memang

susah untuk membersihkan kelas mereka. Yaa begitulah anak-anak, ada yang rajin ada juga yang agak malas untuk membersihkan kelas. Namun secara keseluruhan selama saya mengajar mereka tetap antusias dalam belajar” (Wawancara dengan Ibu UJ pada hari Jum’at 11 Maret 2022 pukul 09:48 WIB).

Peneliti juga melakukan telah melakukan pengamatan dan mendapatkan data bahwa anak-anak kelas 9 memiliki antusias yang bagus dalam hal belajar walaupun tanpa adanya iming-imingan hadiah dari guru (Observasi pada 10 Maret 2022 pukul 08:20 WIB). Peneliti juga mendapatkan data bahwasannya siswa siswi kelas 9 memang lumayan memiliki keingan yang kuat untuk belajar. Peneliti dapati bahwasannya mereka datang tepat waktu saat belajar, membawa alat-alat keperluan dalam belajar dan juga mengerjakan tugas yang diberikan oleh bapak guru di kelas (Observasi yang peneliti lakukan pada 21 Maret 2022 pukul 07:15 WIB).

Peneliti juga memperoleh data bahwsannya anak-anak kelas 9 memiliki antusias yang bagus dalam hal pembelajaran. Ada beberapa yang aktif bertanya, berinteraksi yang baik dengan guru, kemudian senang belajar dibarengi dengan candaan. Namun ada beberapa siswa juga yang asik sendiri, ngobrol dengan teman dan main *handphone* saat belajar (Observasi yang peneliti lakukan pada 22 Maret 2022 pukul 09:45 WIB). Peneliti juga memperoleh data bahwa ruangan kelas lumayan rapi dan nyaman, namun agak kotor dan panas. Keadaan tenang saat proses pembelajaran berlangsung, ada beberapa siswa yang asik sendiri dan kurang mendengarkan penyampaian

materi dari guru (Observasi yang dilakukan dilapangan pada 23 Maret 2022). Peneliti juga memperoleh data bahwasannya siswa kelas 9 memang lumayan aktif saat pembelajaran dibarengi dengan candaan. Kelas menjadi interaktif antara murid dan guru. Namun memang ada beberapa siswa yang tidak mau tau atau asik dengan sendirinya. Namun secara keseluruhan mereka senang dengan adanya keiatan yang menarik dalam belajar (Observasi yang dilakukan pada 24 maret 2022 pukul 09:45 WIB).

Dari keseluruhan paparan data terkait motivasi belajar siswa kelas 9 di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya siswa kelas 9 SMP NU Palangka Raya memiliki motivasi belajar yang bagus tinggi. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil perhitungan analisis pada penelitian kuantitatif yang menunjukkan nilai rata-rata sebesar **4.0770**. Data tersebut pula dapat dimaknai melalui temuan peneliti pada penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwasannya peserta didik kelas 9 memiliki antusiasme atau dorongan untuk belajar ditambah dengan adanya cita-cita yang ingin dicapai. Namun, dikarenakan pemberlakuan kegiatan belajar mengajar secara *online* menjadikan siswa-siswi kelas 9 kurang bersemangat belajar. Kemudian tingginya motivasi belajar siswa kelas 9 SMP NU Palangka Raya dibuktikan dengan dorongan belajar karena adanya penghargaan dalam pembelajaran, kemudian pembelajaran yang menarik serta keadaan yang kondusif pada saat belajar. Dengan demikian, motivasi belajar

kelas 9 SMP NU Palangka Raya dalam menghadapi ujian bisa dikatakan tinggi.

3. Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Akhir di SMP NU Kota Palangka Raya

Dalam menghitung besaran kontribusi variabel X terhadap variabel Y, peneliti menggunakan aplikasi *SPSS 25* untuk melakukan analisis. Selanjutnya peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel* untuk menghitung besaran dari kontribusi variabel X terhadap variabel Y dengan rumus koefisien determinasi. Berikut *output* dari nilai R Square dan Standardized Coefficients Beta berdasarkan perhitungan *SPSS 25*.

Tabel 4.3 Nilai R Square Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.582 ^a	.339	.330	8.30757
a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru PAI				
b. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa				

Tabel 4.4 Nilai Standardized Coefficients Beta Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	27.828	11.193		2.486	.015
	Kompetensi Kepribadian Guru PAI	.648	.103	.582	6.278	.000
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Siswa						

Setelah nilai dari Rsquare dan Standardized Coefficients Beta sudah diperoleh, maka selanjutnya menghitung besaran dari kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Perhitungan dilakukan berdasarkan dan menggunakan rumus sebagai berikut.

Rumus Koefisien Determinasi:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, diketahui nilai dari kontribusi variabel X terhadap variabel Y adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} KD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,582^2 \times 100/100 \\ &= 0.338 \times 100/1000 \\ &= 33,8724 \text{ atau } 33,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat diketahui bahwasannya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 33,8% sedangkan sisanya dipengaruhi atau berasal dari kontribusi lain yang tidak peneliti teliti.

Selain perolehan data melalui perhitungan analisis di atas, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan informan penelitian terkait bagaimana kontribusi bapak AM selaku guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas 9 dalam menghadapi ujian sekolah. Dari wawancara yang dilakukan, peneliti mendapati bahwasannya memang Bapak AM cukup memberikan kontribusi yang baik dalam hal

memotivasi belajar siswa khususnya kelas 9 yang menghadapi ujian sekolah. Ibu IA selaku informan penelitian mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah beliau termasuk guru yang cukup berkontribusilah dalam hal memotivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Memang kalau untuk sekarang, karena *online*, agak lumayan susah. Tapi Bapak AM itu sering saat ngajarin anak-anak itu memberikan nasehat-nasehat yang memotivasi mereka. Beliau itu biasanya kayak langsung mencontohkan sih sebenarnya seperti itu, jadi anak-anak itu langsung mau mengikuti kayak gitu kan. Kan biasanya itu kan ada guru yang Cuma ngasih tau ngasih tau ngasih tau tapi tidak mengasih contoh kan, jadi kayak gimana ya kalau menurut saya kalau Pak AM sendiri tu misalnya kalau ngaji nih, ya anak-anak langsung diajak ngaji bapak AM nya ngaji ngaji bareng mereka misalnya seperti itu, jadi langsung aksinya” (Wawancara dengan Ibu IA pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 09:40 WIB).

Selain itu, peneliti juga memperoleh data melalui wawancara dengan informan penelitian yang lain. Adapun menurut Bapak SL

“Wah kalau untuk Bapak Ustadz AM itu masya Allah beliau orangnya bagus dalam kontribusinya di sekolah. Baik itu mengajar kepada siswa-siswa. Kendalanya sekarang karena sekolah belum mengadakan sekolah *offline*, jadi beliau belum terlalu aktif memotivasi anak-anak. Biasanya kalau sekolah tatp muka, anak-anak itu senang belajar dengan beliau karena beliau itu orangnya mantaplah. Biasanya juga seperti taun lalu beliau itu selalu memimpin anak-anak kelas 9 untuk berdo’a bersama dalam menghadapi ujian sekolah. Hal itu juga bapak kira sebagai bentuk kontribusi beliau dalam memotivasi anak-anak untuk belajar” (Wawancara dengan Bapak SL pada hari Kamis 10 Maret pukul 10:29 WIB).

Peneliti juga memperoleh data melalui informan selanjutnya, yakni Ibu AY dan Ibu UJ. Bahwasannya Ibu AY mengatakan:

“Bapak AM itu alhamdulillah cukup bagus memotivasi anak-anak yang mau ujian. Memang pas sekarang karena sekolah juga masih *online* jadi beliau agak terlihat aksinya. Biasanya kalau sekolah tatap muka, anak-anak senang belajar sama Beliau. Karena beliau orangnya humoris dan senang bercanda,

jadi anak-anak senang dengan beliau” (Wawancara dengan Ibu SR pada hari Jum’at 11 Maret pukul 10:25 WIB).

Ibu UJ pun mengungkapkan:

“Memang benar, Bapak AM itu salah satu guru yang disenangi anak-anak. Beliau itu bagus dalam memotivasi anak-anak khususnya yang mau ujian. Dulu beberapa tahun sebelum *corona* ini, beliau selalu memimpin kegiatan do’a bersama buat anak-anak yang mau ujian itu. Namun sekarang karena masih *online* jadi ibu kurang tau, mungkin sebelum ujian sekolah tanggal 28 nanti ada kegiatannya atau tidak ada ibu kurang tau” (Wawancara dengan Ibu UJ pada hari Jum’at 11 Maret 2022 pukul 09:54 WIB).

Peneliti juga telah melakukan observasi ataupun pengamatan terhadap subyek penelitian ini, yakni Bapak Am selaku guru PAI di sekolah SMP NU Kota Palangka Raya. Peneliti memang mendapatkan bahwa Bapak AM selama proses pembelajaran baik waktu *online* atau tatap muka, memang memberikan motivasi kepada siswa kelas 9 yang sebentar lagi menghadapi ujian sekolah. Pada saat memberikan kisi-kisi soal untuk ujian sekolah, Bapak AM selalu memberikan kata-kata motivasi kepada siswa. Beliau mengatakan ”Ingat, sebentar lagi orang kam handak ujian sekolah, bebujur belajar lah biar lulus dengan nilai nang bagus jua” (Observasi pada hari Kamis 24 Maret 2022 pukul 09:15). Kemudian pada tanggal 26 Maret 2022 yakni pada pukul 08:05-09:15, Bapak AM bersama guru-guru dan siswa kelas 9 mengadakan do’a bersama untuk kelancaran dan kemudahan bagi kelas 9 dalam mengerjakan soal ujian sekolah. Pada saat itu, Bapak AM ditemani Bapak SL dan AT memimpinkan kegiatan tersebut.

Pada saat do'a dan muhasabah diri, Bapak Am pun menyampaikan nasehat-nasehat yang bertujuan membangun motivasi siswa-siswi kelas 9 dan juga menguatkan mereka untuk selalu memohon kemudahan kepada Allah SWT dalam menghadapi ujian yang pada tanggal 28 Maret 2022 nanti.

Berdasarkan paparan data yang peneliti dapatkan terkait kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di atas, dapat peneliti simpulkan bahwasannya guru PAI di SMP NU Palangka Raya memiliki kontribusi yang cukup bagus, dibuktikan dengan hasil penelitian kuantitatif yang menunjukkan sebesar **33,8%** kontribusi yang diberikan. Data tersebut juga dapat dimaknai dengan penelitian kualitatif yang telah peneliti lakukan. Bahwasannya didapati guru PAI di SMP NU Palangka Raya dinilai memang memiliki kontribusi yang cukup bagus dalam memotivasi belajar kelas 9. Hal tersebut dibuktikan dengan kontribusi guru PAI melalui pemberian kisi-kisi untuk ujian sekolah, kemudian pemberian kata-kata motivasi serta memimpin langsung kegiatan do'a bersama atau *Isthigosah* untuk peserta didik kelas 9 yang akan mengadakan ujian sekolah.

4. Jenis-jenis Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Akhir di SMP NU Kota Palangka Raya

Data terkait jenis-jenis kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah, peneliti turun langsung ke lapangan untuk melakukan pengumpulan. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap subyek penelitian pada saat melakukan proses pembelajaran di sekolah. selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan para siswa-siswa dan juga beberapa informan penelitian yakni para guru di SMP NU Kota Palangka Raya.

Berdasarkan beberapa teknik pengumpulan yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwasannya ada beberapa jenis kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah akhir di SMP NU Kota Palangka Raya. Adapun jenis-jenis atau bentuk kontribusi yang dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Pemberian Pujian

Pemberian pujian kepada siswa merupakan suatu perhatian yang diberikan guru kepada anak didiknya. Secara tidak langsung pujian tersebut juga merupakan komunikasi ataupun tanggapan yang positif yang diberikan guru kepada siswanya. Dengan adanya komunikasi seperti itu, maka siswa akan merasa diperhatikan dan termotivasi oleh gurunya sehingga mereka menganggap apa yang telah mereka lakukan tidaklah sia-sia.

Dalam memotivasi belajar siswa, kontribusi dari kepribaidan guru PAI dilakukan dengan memberikan pujian kepada siswa kelas 9. Peneliti memperoleh data dari beberapa responden yakni kelas 9 dan juga informan penelitian. Terkait hal memotivasi belajar untuk menghadapi ujian sekolah, siswa RH mengatakan:

“Guru PAI saya memberikan motivasi kepada kami yang sebentar lagi menghadapi ujian sekolah. Motivasi yang diberikan Pak AM itu lewat pujian ka. Pujiannya seperti ucapan selamat, bagus, mantap kepada kami” (Wawancara dengan siswa RH pada hari Rabu 2 Maret 2022 pukul 19:11 WIB).

Kemudian, siswa DH juga mengatakan:

“Iya benar kak, bapak sangat memotivasi kami yang sebentar lagi menghadapi ujian sekolah. Motivasinya seperti pujian supaya giat belajar ka, namun saya pribadi sih ga pernah dipuji pak AM” (Wawancara dengan siswa DH pada hari Kamis 3 Maret 2022 pukul 21:17 WIB).

Selanjuta siswa PB dan NY juga mengungkapkan hal yang sama terkait kontribusi Bapak AM dalam memotivasi belajar mereka melalui pujian. Siswa PB mengatakan:

“Untuk memotivasi kami belajar itu pak AM memberikan pujian ka, namun bentuk pujiannya saya lupa kak, tapi kalo ga salah ada ngasih pujian” (Wawancara dengan siswa PB pada hari Selasa 8 Maret 2022 pukul 14:32-14:36 WIB).

Sementara itu siswa NY mengatakan:

“Iya kaya dikasih pujian gitu lah ka, kaya misal mau ulangan Bapak AM nya bilang (Kalian tu pintar jadi kalian pasti bisa) gitu kak. Selain itu, Bapak AM juga bilang ujian sekolah tu pasti bisa dikerjakan kalo pas lagi belajar di sekolah tu bener-bener jangan khawair sama ujian, karena ujian itu Cuma loncatan kecil” (Wawancara dengan

siswa NY pada hari Selasa 8 Maret 2022 pukul 13:58-14:14).

Siswa NL juga mengungkapkan hal yang sama, dia mengatakan:

“Iya kak, Pak AM memotivasi kami dalam belajar. Pak AM senang memuji ka, contohnya (Alhamdulillah NL rajin lah ngerjai tugasnya, nilainya jua tinggi-tinggi dan bapak tambahi lagi nilai perilaku NL sangat sopan) begitu ka” (Wawancara dengan siswa NL pada hari Rabu 9 Maret 2022 pukul 16:04-16:10 WIB).

Peneliti juga memperoleh data melalui Ibu IA selaku informan. Bahwa Ibu IA mengatakan:

“Kalau Pak AM itu kayaknya beliau itu senang memberi pujian, orangnya itu ibaratnya ringan dengan kata-kata gitu. Kayaknya biasanya bapak AM itu ngasih pujian biar memotivasi belajar para siswa. Kalau saya sendiri biasanya ngasih pujian juga, biasanya lebih kesitu dan kalau saya dalam bentuk *reward* itu biasanya melalui nilai, nilai tambahan” (Wawancara dengan Ibu IA pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 09:45 WIB).

Peneliti juga memperoleh data melalui observasi di lapangan pada bahwasannya peneliti mendapati bahwa Bapak AM memang senang memberikan pujian kepada siswa-siswi kelas 9 ketika mengajar. Selain itu, beliau juga pada saat kegiatan seperti pengajian bersama siswa-siswi senang menyelipkan pujian pada penyampaian-penyampaiannya. Beliau mengatakan “*kalian itu pintar-pintar, bentar lagi kan ujian sekolah jadi rajin-rajin belajar. Anak murid bapak kan pasti bisa semua karena jago-jago dan bungas bungas jua*” (Observasi pada hari Rabu 23 Maret 2022 pukul 08:35 WIB).

Berdasarkan data yang peneliti paparkan di atas dapat disimpulkan bahwasannya guru PAI di SMP NU Palangka Raya memotivasi belajar siswa-siswi kelas 9 yang akan menghadapi ujian sekolah dengan memberikan pujian. Hal tersebut dilakukan sebagai upaya menjadikan siswa-siswi bersemangat belajar untuk menghadapi ujian sekolah. Siswa-siswi kelas 9 SMP NU Palangka Raya pun senang dengan pemberian pujian dari guru PAI, sehingga menjadi bersemangat belajar untuk persiapan menghadapi ujian sekolah.

b. Pemberian Nasehat atau Kata-kata Penyemangat

Menurut Arianti adanya pemberian nasehat atau kata-kata penyemangat dari seorang guru merupakan suatu perhatian dari guru kepada peserta didiknya. Hal tersebut tentunya sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik. Sesuai dengan pendapat Arianti yang mengatakan bahwa kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar (Arianti, 2018: 133).

Selain pemberian pujian, Bapak AM selaku guru PAI juga berkontribusi dengan memberikan nasehat serta kata-kata penyemangat untuk memotivasi belajar siswa dalam menghadapi

ujian sekolah. Sebagaimana siswa NP menerangkan bahwasannya guru PAI sering memberikan kata-kata penyemangat, siswa tersebut mengatakan:

“Iya, guru PAI kami memberi semangat kepada kami semua. guru PAI kami mengatakan: (lebih giat lagi ya belajarnya, supaya kalian bisa masuk ke sekolah tujuan kalian selanjutnya). Guru PAI kami juga mengatakan (barang siapa yang bersungguh-sungguh, maka dia akan mendapatkan kesuksesan) kira-kira seperti itu, tutur NP” pada (Wawancara dengan siswa NP pada hari Rabu 2 Maret pukul 16:00 – 17:00 WIB).

Kemudian, siswa AL juga menambahkan terkait kontribusi kompetensi kepribadian guru melalui kata-kata penyemangat ini, AL mengungkapkan:

“Guru PAI kami memeberikan semangat untuk lebih giat belajar, beliau berkata (Sejak dini kalian sudah dibekali ilmu, semoga dengan ilmu itu akan bermanfaat dan tetaplah mencari ilmu yang lebih luas lagi” begitu tutur AL pada (Wawancara dengan siswa AL pada hari Rabu 2 Maret pukul 16:30-17:00 WIB).

Peneliti juga memperoleh data melalui informan penelitian, yakni Bapak SL, beliau mengatakan:

“Untuk Bapak AM, waktu dulu sebelum pandemi itu memotivasi siswanya yang mau ujian sekolah itu dengan kata-kata, seperti (Kalian harus semangat belajar karena ujian sekolah itu adalah menentukan kelulusan masa depan kalian kalaunya tidak ada motivasi kalian belajar nilai amruk, nilai lemah di bawah jadi buat apa kalian belajar selama 3 tahun ini). Seperti itulah Bapak AM memotivasi siswa siswinya, jadi siswa melihat jadi siswa menjadi semangat kembali” ucap Bapak SL pada (Wawancara dengan Bapak SL pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 10:36-10:41 WIB).

Peneliti juga memperoleh data melalui Bapak AM selaku subyek dalam penelitian ini, beliau mengatakan:

“Salah satunya itu, yaa memberikan semangat yakni melalui kata-kata. Semangat dalam artian dimasa pandemi ini harus tetap mengerjakan yang namanya tugas kewajibannya jangan sampai meninggalkan karena berpengaruh kepada penilaian dan kelulusan juga nanti yang apalagi pada saat ini penentuan kelulusan itu dari sekolah bukan lagi dari pusat” (Wawancara dengan Bapak AM pada hari Rabu 9 Maret 2022 pukul 09:35-0950).

Hal ini juga kiranya sesuai dengan data yang didapatkan peneliti pada saat melakukan observasi penelitian. Bahwasannya AM selaku guru PAI di sering memberikan kata-kata penyemangat saat memberikan pembelajaran di kelas.

“*Buhan ikam itu masih muda-muda, bungas-bungas bujur-bujur sekolah atau belajar, insyaa Allah dapat aja kesuksesan tu*”. Terjemahan: Kalian itu masih muda-muda, cantik-cantik, benar-benar sekolah atau belajar, insyaa Allah dapat kesuksesan itu (Observasi pada hari Senin 21 Maret 2022 pukul 7:30 WIB).

Berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan dan paparkan, dapat disimpulkan bahwasannya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI dalam memotivasi belajar siswa kelas 9 bukan hanya dengan pemberian pujian, melainkan juga dengan pemberian nasehat dan kata-kata penyemangat. Adanya nasehat atau kata-kata penyemangat tersebut menandakan bahwa guru PAI memang memiliki peran atau kontribusi dalam memotivasi belajar siswa kelas 9 yang akan mengadakan ujian sekolah.

Sehingga diharapkan siswa-siswi termotivasi dan bersemangat untuk belajar dalam rangka persiapan menghadapi ujian sekolah.

c. Pelaksanaan Do'a Bersama (*Istighosah*)

Menurut Indra Swari dkk yang menutip dari Fadil (2014) bahwa pembacaan do'a semata-mata untuk keberlangsungan dalam memberikan perlindungan, dan ketundukan dalam diri dengan meminta hajat serta memohon untuk mendapatkan kemanfaatan (Swari dkk, 2021: 172). Kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI SMP NU Palangka Raya dalam memotivasi belajar siswa kelas 9 kiranya bukan hanya dengan pemberian pujian dan nasehat atau kata-kata penyemangat saja. Namun terdapat kegiatan keagamaan yang juga dilaksanakan dan dipimpin langsung oleh Bapak AM selaku guru PAI di SMP NU Palangka Raya. Peneliti memperoleh data melalui Bapak AM selaku subyek dalam penelitian ini, bahwasannya beliau mengatakan:

“Sebenarnya biasanya tu kalau jaman-jaman dulu kan biasanya tu ada yang namanya tu *Istighosah*. *Istighosah* itu diisikan bisa meminta ampun, istighfar minta ampun lawan Tuhan dan yang digawi tu sembahyang *sunnah* dulukan, sembahyang *sunnah* dhuha, bistu istighfar minta ampun lawan Allah kaitu nah. Ini ni biar menentramkan hati inya naa, jaman dulu tu itu sih sempet kami jalankan. Biasanya itu pang kami pakai untuk motivasi yang untuk keagamaan tu disitu membersihkan diri tu biasanya” (Wawancara dengan Bapak AM pada hari Rabu 9 Maret 2022 pukul 09:38 WIB).

Peneliti juga memperoleh data dari Bapak SL dan juga Ibu IA selaku informan penelitian, yang mana Bapak SL mengatakan:

“Kalau untuk sekarang ini belum ada karena masih sistem daring atau online ini. Namun kalau dulu itu motivasinya anak-anak itu dibawa shalat hajat atau shalat yang lainnya dan membawa amalan-amalan dan do’a-do’a untuk mempermudah dalam ujian” (Wawancara dengan Bapak SL pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 10:40:10:42).

Terkait kegiatan kegiatan yang langsung dipimpin oleh Bapak AM dalam memotivasi siswa yang akan menghadapi ujian sekolah, Ibu IA mengatakan:

“Kalau baru eee untuk yang ini saya belum tau jujur saya belum tau. Tapi untuk tahun-tahun sebelumnya itu mereka biasanya ada shalat, shalat hajat itu kalau ga salah, pokonya ada shalat gitu kalau yang masih ada ujian nasionalnya dulu, kalau sekarang kan ga ada ujian nasionalnya jadi saya ga tau kalau program secara khusus” (Wawancara dengan Ibu IA pada hari Kamis 10 Maret 2022 pukul 09:49-09:52 WIB).

Peneliti juga memperoleh data melalui observasi yang dilakukan dilapangan atau SMP NU Kota Palangka Raya. Bahwasannya didapati Bapak AM bersama guru-guru yang lain melaksanakan shalat hajat, *Muhasabah* diri dan do’a bersama dengan siswa siswi kelas 9. Kegiatan tersebut dipimpin langsung oleh Bapak AM, yang kegiatannya didahului dengan shalat dhuha bersama, kemudian shalat hajat, kemudian *Muhasabah* diri dan terakhir do’a bersama (Observasi pada 26 Maret 2022 pukul 08:02-09:05 WIB).

Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dan paparkan di atas, dapat disimpulkan bahwasannya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa kelas 9 dalam menghadapi ujian sekolah sudah cukup bagus. Hal tersebut dibuktikan dengan beberapa jenis kontribusi yang dilakukan, baik melalui pemberian pujian, pemberian nasehat dan kata penyemangat, serta memimpin pelaksanaan kegiatan do'a bersama atau *Istighosah*. Dengan adanya beberapa kontribusi tersebut tentu dapat memotivasi belajar siswa kelas 9 dalam persiapan menghadapi ujian sekolah nantinya.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasarat yakni uji normalitas dan linearitas maka akan dilakukan uji hipotesis penelitian menggunakan aplikasi SPSS 25. Berdasarkan hasil perhitungan dengan rumus kosefisien determinasi menggunakan aplikasi SPSS 25, maka didapatkan hasil yang menunjukkan besarnya kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebagai berikut.

Tabel 4.5 Uji Korelasi *Product Moment Correlations*

		Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Motivasi Belajar Siswa
Kompetensi Kepribadian Guru PAI	Pearson Correlation	1	.582**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	79	79
Motivasi Belajar Siswa	Pearson Correlation	.582**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	79	79

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 (signifikansi < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dapat disimpulkan bahwasannya terdapat kontribusi yang signifikan signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI atau variabel X terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah atau variabel Y.

Tabel 4.6 Interpretasi Nilai r Product Moment

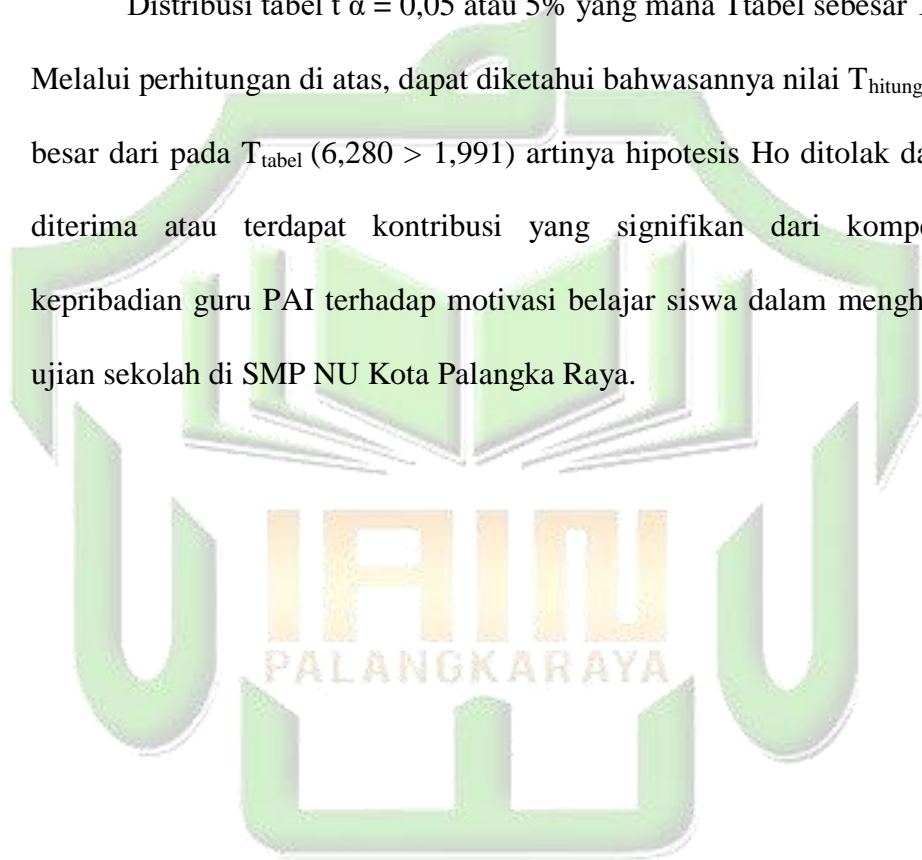
Besarnya Nilai	Interpretasi
0,810 – 0,1000	Sangat Tinggi/Sangat Baik
0,610 – 0,800	Tinggi/Baik
0,410 – 0,600	Cukup
0,210 – 0,400	Rendah
0,000 – 0,200	Sangat Rendah

Berdasarkan tabel uji korelasi di atas diketahui nilai koefisien korelasi sebesar **0,582**. Nilai **0,582** menunjukkan besarnya koefisien korelasi dan dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah berada direntang nilai antara 0,400-0,600 yang berarti masuk ke dalam kategori hubungan yang *cukup tinggi/kuat*. Selanjutnya untuk lebih meyakinkan taraf signifikansi dari hasil di atas, dilanjutkan dengan menggunakan t hitung sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 T_{\text{hitung}} &= \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r_{xy}^2}} \\
 &= \frac{0,582 \sqrt{79-2}}{\sqrt{1-0,582^2}}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{0,582 \sqrt{77}}{\sqrt{1-0,338724}} \\
 &= \frac{0,582 \times 8,77496439}{\sqrt{0,661276}} \\
 &= \frac{5,10702927}{0,813188785} \\
 &= 6,2802505 \text{ atau } 6,280
 \end{aligned}$$

Distribusi tabel t $\alpha = 0,05$ atau 5% yang mana Ttabel sebesar 1,991. Melalui perhitungan di atas, dapat diketahui bahwasannya nilai T_{hitung} lebih besar dari pada T_{tabel} ($6,280 > 1,991$) artinya hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima atau terdapat kontribusi yang signifikan dari kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya.



BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya

Kontribusi berasal dari bahasa Inggris yaitu *contribute*, *contribution* yang maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan (Manik, 2014: 3). Menanggapi pernyataan tersebut, adapun kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI di SMP NU Palangka Raya terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah yakni dengan melakukan kegiatan kegamaan, kemudian memberikan nasehat-nasehat yang mengandung motivasi serta memberikan pujian terhadap siswa-siswi di sekolah. Hal tersebut dilakukan agar siswa-siswa kelas 9 guna memberikan manfaat dan mengarahkan mereka untuk melakukan hal yang positif. Sehingga dengan adanya kontribusi yang diberikan oleh guru PAI di sekolah dapat meningkatkan motivasi belajar siswa-siswi kelas 9 yang akan menghadapi ujian sekolah.

Adanya kontribusi yang positif dari kepribadian guru PAI di atas, tentunya sejalan dengan pendapat Saputri yang menerangkan bahwa Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan individu yang kemudian memberikan dampak positif atau negatif terhadap pihak lain. Sebagai contoh, seseorang melakukan kerja bakti di

daerah rumahnya demi menciptakan suasana asri di daerah tempat ia tinggal, sehingga memberikan dampak positif bagi penduduk maupun pendatang (Saputri, 2020: 10).

Adanya kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan memang memberikan dampak yang positif terhadap diri siswa. Berdasarkan temuan peneliti bahwasannya pada saat pelaksanaan kegiatan keagamaan yakni do'a bersama, siswa-siswi kelas 9 melaksanakannya dengan penuh khidmat. Mereka mengikuti kegiatan tersebut dengan sungguh-sungguh, baik itu mulai dari shalat dhuha bersama, kemudian dilanjutkan dengan shalat hajat bersama dan dilanjutkan dengan *Muhasabah Diri* atau dengan kata lain introspeksi diri terkait kesalahan yang telah lalu. Siswa-siswi kelas 9 terlihat serius mengikuti semua kegiatan, bahkan pada saat kegiatan *muhasabah diri*, ada peneliti temukan beberapa siswa yang terbawa suasana dan menangis pada saat kegiatan tersebut.

Hasil penemuan di atas tentunya relevan dengan yang dipaparkan oleh Agustin, bahwasannya tugas guru PAI sebagai pendidik bukan hanya terbatas pada penyampaian materi atau pengetahuan agama kepada siswa, tetapi juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswa serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswa. Disamping itu, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam memotivasi siswa, karena dengan adanya motivasi itu konsentrasi dan antusiasme siswa dalam belajar dapat meningkat (Agustin, 2022: 1087).

Selain berkontribusi dengan melaksanakan dan memimpin kegiatan keagamaan, kontribusi lain dalam memotivasi belajar siswa-siswi kelas 9 adalah dengan memberikan nasehat-nasehat atau kata-kata penyemangat serta pemberian pujian. Adanya pemberian nasehat ataupun pujian tersebut terbukti memberikan dampak yang positif terhadap motivasi belajar siswa-siswi kelas 9. Pada saat pelaksanaan ujian sekolah berlangsung, siswa-siswi kelas 9 datang tepat waktu serta mengerjakan ujian sekolah dengan tenang. Kemudian, siswa-siswi kelas 9 menjadi antusias dan mengerjakan ujian sekolah dengan kemampuan yang dimiliki. Hal ini menunjukkan bahwa adanya kontribusi guru PAI dalam memberikan motivasi belajar menjadi siswa-siswi termotivasi untuk menyelesaikan ujian sekolah dengan sebaik-baiknya. Hal ini pun relevan dengan pendapat (Huda, 2017: 241) dalam jurnalnya yang menerangkan bahwa kepribadian seorang guru mempunyai pengaruh langsung terhadap kebiasaan-kebiasaan belajar para siswa. Hal-hal dalam pembelajaran seperti motivasi, disiplin, tingkah laku sosial, prestasi dan hasrat belajar yang terus menerus itu bersumber kepada kepribadian guru. Hal demikian tentunya relevan dengan pendapat (Eliana, 2021: 219) yang menerangkan bahwa tugas guru PAI bukan hanya terbatas pada penyampaian materi, akan tetapi juga mempunyai tanggung jawab dalam membimbing dan mengarahkan siswanya serta mengetahui keadaan siswa dengan kepekaan untuk memperkirakan kebutuhan siswanya. Oleh karena itu, guru agama islam dituntut tanggap terhadap berbagai kondisi dan perkembangan yang mempengaruhi jiwa, keyakinan, dan pola pikir siswa.

Berdasarkan uraian di atas, hasil akhir peneliti menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru PAI memiliki kontribusi yang cukup tinggi terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Artinya, semakin bagus kompetensi kepribadian guru PAI, maka semakin baik pula motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Intima, 2019), bahwa terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara variabel X yaitu kompetensi kepribadian guru PAI terhadap variabel Y yaitu motivasi belajar siswa, yang artinya kompetensi kepribadian guru memang memiliki pengaruh terhadap tingkat motivasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil perhitungan penelitian yang juga sudah dipaparkan sebelumnya, diketahui bahwanya kompetensi kepribadian guru PAI cukup berkontribusi terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah. Hasil penelitian yang diperoleh peneliti ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan (Hartini dan Azhar, 2020), bahwa besaran kontribusi dari kompetensi kepribadian guru adalah **37,95%** terhadap hasil belajar siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi kepribadian guru memiliki kontribusi baik terhadap hasil belajar ataupun terhadap motivasi belajar yang sudah diteliti oleh peneliti. Hal ini tentunya juga seirama dengan pendapat Bayu Widiyanto dkk, bahwasannya seorang guru memiliki peran yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Perannya yakni berusaha untuk menciptakan kondisi yang baik dan bisa mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik. Guru juga harus terus

memperhatikan sikap yang mampu mendorong peserta didik untuk belajar dengan sungguh-sungguh (Widiyanto dkk, 2022: 68).

B. Jenis-jenis Kontribusi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Menghadapi Ujian Sekolah Akhir di SMP NU Kota Palangka Raya

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti paparkan pada bab sebelumnya, bahwasannya diketahui kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah masuk dalam kategori cukup tinggi. Selanjutnya adalah beberapa jenis-jenis kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah, yakni sebagai berikut.

1. Pemberian Pujian

Pujian adalah bentuk *reinsforcement* yang positif sekaligus merupakan motivasi yang baik. Pemberian pujian kepada siswa atas hal-hal yang telah dilakukan dengan berhasil besar manfaatnya sebagai pendorong belajar. Pujian menimbulkan rasa puas dan senang (Surawan, 2020: 106). Memberikan pujian yang tepat dapat memupuk rasa menyenangkan dan bangga diri. Sehingga siswa semangat untuk memperhatikan pelajaran. Pujian yang diberikan seperti mengucapkan kata “pintar sekali, *good*, bagus, dan lain-lain (Nurmalis, 2019: 3).

Pujian merupakan bagian dari pemberian *reward* atau hadiah. Pujian kepada siswa dapat berupa kata-kata seperti: luar biasa, baik sekali, lanjutkan. Contoh kompleksnya adalah seorang siswa mampu

menjawab dengan benar pernyataan yang diberikan oleh guru, maka guru akan mengatakan “jawabannya benar berikan tepuk tangan untuknya”. Selain berupa kata-kata, pujian juga diberikan dengan menunjukkan jempol dan tepuk tangan (Kausar and Suyadi, 2020: 2).

Guru PAI dapat memberikan pujian kepada peserta didik sebagai bagian dari memotivasi siswa dengan berbagai cara yang digunakan oleh guru PAI berupa penghargaan, hal itu dapat menumbuhkan kepercayaan pada diri peserta didik (Banauwe dkk, 2022: 162). Berdasarkan paparan data hasil penelitian peneliti pada bab sebelumnya, bahwasannya salah satu jenis kontribusi yang dilakukan oleh kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa adalah dengan memberikan pujian. Hal ini tentu sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Meidawati Suswandari, bahwasannya pemberian akan pujian tentu bermanfaat bagi siswa. Siswa merasa dihargai akan ide/pendapat atau apa yang menjadi pemikirannya yang dijelaskan oleh guru (Suswandari, 2021: 53). Selain itu, menurut Riswanda menjadi seorang guru Pendidikan Agama Islam harus bisa sebagai pendorong untuk tetap memotivasi agar ada rasa senang untuk terus mengulangi hal-hal baik yang telah dilakukan. Sekalipun hanya pujian, tentu akan mempengaruhi siswa untuk berbuat baik, memberi contoh, dan memperlakukan siswa dengan baik, dan mereka juga adalah siswa dari seorang guru (Riswanda, 2021: 55).

Hasil penelitian ini juga seirama dengan hasil penelitian dari yang menyatakan bahwa adanya pemberian *reward* (pujian) dapat

menciptakan motivasi belajar siswa. Karena dengan pemberian *reward* dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan supaya metode mengajar yang digunakan guru tidak terlalu monoton seperti metode ceramah yang sering digunakan guru dalam belajarnya (Oktapiani, Rahmawati dan Choli, 2019: 47). Selain itu, hal ini juga sejirama dengan pendapat (Remiswal dan Syarifah, 2017: 213) bahwasannya tujuan adanya pemberian *reward* berupa pujian adalah agar semua peserta didik terpacu di dalam mengikuti kegiatan belajar dan bagi peserta didik yang belum mendapatkan pujian juga termotivasi supaya mau meningkatkan ketekunan dalam belajar.

2. Pemberian Nasehat atau Kata-kata Penyemangat

Selain melalui pemberian pujian, bentuk kontribusi yang diberikan oleh guru PAI dalam memotivasi belajar siswanya adalah dengan memberikan kalimat nasehat atau penyemangat. Menurut Subaidi, nasihat adalah penjelasan tentang kemashlahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkan jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat (Subaidi, 2014: 19)). Menurut Burhanuddin dalam (Munif, 2017: 8) menerangkan bahwa pemberian nasehat mengandung tiga unsur yang harus dipenuhi, yakni uraian tentang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, misalnya tentang sopan santun, motivasi untuk melakukan kebaikan, dan peringatan tentang dosa yang muncul dari adanya larangan, bagi dirinya dan orang lain.

Pemberian akan kalimat nasehat tentunya bermanfaat bagi para peserta didik. Berdasarkan pandangan dari Khoerotun Ni'mah yang mengutip pendapat dari Az-Zrnuji bahwa seorang guru yang memiliki ilmu harus memberi nasehat kepada peserta didiknya, karena para peserta didik membutuhkan petuah-petuah dari gurunya (Ni'mah, 2014: 87). Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Arianti yang menerangkan bahwa adanya pemberian nasehat atau kata-kata penyemangat dari guru PAI tersebut kiranya merupakan suatu perhatian dari guru kepada peserta didiknya. Hal tersebut tentunya sangat penting dan bermanfaat bagi peserta didik. Sesuai dengan pendapat Arianti yang mengatakan bahwa kepedulian seorang guru dalam proses belajar mengajar merupakan faktor yang sangat penting untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. Karena apabila guru tidak antusias dan semangat dalam mengajar maka siswa tidak akan termotivasi dalam belajar (Arianti, 2018: 133).

Berdasarkan uraian di atas, hasil akhir temuan peneliti menunjukkan bahwasannya pemberian nasehat atau kata-kata penyemangat dari guru PAI di SMP NU Palangka Raya memberikan suatu hal yang positif terhadap pribadi siswa-siswi kelas 9. Hal tersebut menunjukkan bahwasannya guru PAI dapat memberikan suatu kontribusi yang baik untuk peserta didiknya, khususnya mereka yang akan menghadapi ujian sekolah. Hal ini pun kiranya selaras dengan teori dari Mumtahanah yang menerangkan bahwasannya tugas dan tanggung jawab

guru di sekolah senantiasa dituntut untuk memahami kondisi siswanya agar tidak serta merta memvonis atas berbagai tingkah laku yang terjadi. Maka dari itu, penting kiranya pemberian nasehat kepada para siswa, agar siswa dapat memaksimalkan kegiatannya dalam proses belajar mengajar (Mumtahanah, 2018: 35).

3. Pelaksanaan Do'a Bersama (*Istighosah*)

Istighosah merupakan pengharapan pertolongan seseorang sebab [ertolongan Allah atas segalanya, hanyalah Allah yang berhak mewujudkan segala macam kebutuhan manusia yang menjadi keinginannya. Istighosah adalah salah satu cara berdo'a untuk mengharapkan pertolongan dengan memasukkan unsur kekuasaan Allah di dalamnya, yakni terjadinya penggabungan unsur agama dan kapasrahan kepada Sang pencipta agar dalam menjalani kehidupan mendapatkan ketenangan dan ketentraman (Nuruddaroini dan Zubaidillah, 2021: 421). Menurut Silviyana, istighosah adalah meminta pertolongan ketika keadaan sukar dan sulit. Istighosah adalah memohon pertolongan dari Allah SWT untuk terwujudnya sebuah keajaiban atau sesuatu yang paling tidak dianggap tidak mudah untuk diwujudkan (Silviyana, 2019: 77).

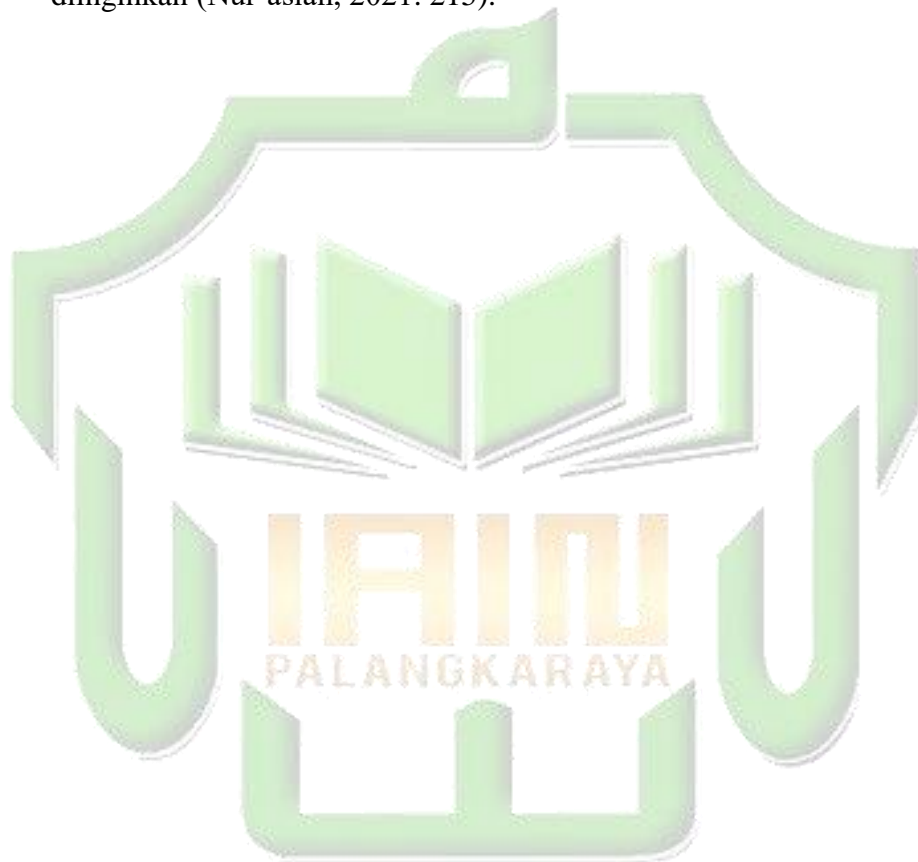
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, bentuk kontribusi kompetensi keprbadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa selanjutnya adalah melalui pelaksanaan kegiatan keagamaan (do'a bersama). Kegiatan tersebut dilakukan sebagaimana

untuk mendekatkan diri kepada Tuhan serta memohon kemudahan Tuhan dalam hal kelancaran ujian sekolah. Sebagaimana menurut Fadil dalam (Swari dkk, 2021: 172) bahwa pembacaan do'a semata-mata untuk keberlangsungan dalam memberikan perlindungan, dan ketundukan dalam diri dengan meminta hajat serta memohon untuk mendapatkan kemanfaatan.

Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat dari Nahdiah dkk yang mengutip dari Sahlan, bahwa tujuan dari istighosah dan do'a bersama ialah memohon pertolongan kepada Allah SWT. Tujuan dari kegiatan istighosah tidak lain adalah mendekatkan diri kepada Yang Maha Kuasa. Jika manusia selalu dekat dengan penciptanya, maka segala keinginannya akan dikabulkan oleh Allah SWT (Nahdiah dkk, 2021: 132).

Berdasarkan uraian di atas, hasil akhir penelitian peneliti menunjukkan bahwa pelaksanaan do'a bersama atau *istighosah* yang dipimpin oleh guru PAI di SMP NU Palangka Raya merupakan salah satu upaya dalam memotivasi belajar siswa-siswi kelas 9 yang akan menghadapi ujian sekolah. Kegiatan tersebut memberikan sebuah nilai positif terhadap siswa-siswi kelas 9, hal tersebut diharapkan membuat mereka optimis untuk bisa menyelesaikan ujian sekolah dengan sebaik-baiknya. Hal ini peneliti katakan bahwasannya berdasarkan temuan peneliti, bahwa kebanyakan dari siswa-siswi kelas 9 sangat serius mengikuti kegiatan do'a bersama tersebut. Hal tersebut menunjukkan

bahwasannya kegiatan tersebut berdampak positif terhadap pribadi mereka yang sebentar lagi akan menghadapi ujian sekolah. Hal ini kiranya seirama dengan pendapat Nur'asiah, bahwasannya kegiatan membaca do'a merupakan suatu hal yang wajib, agar selama proses pembelajaran siswa diberikan kemudahan dalam mencapai tujuan yang diinginkan (Nur'asiah, 2021: 215).



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan kesimpulan sesuai rumusan masalah pada penelitian ini, yakni sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian kuantitatif menunjukkan bahwasannya terdapat kontribusi yang signifikan antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya. Melalui analisis yang dilakukan dalam penelitian kuantitatif, didapati bahwa kontribusi kompetensi kepribadian guru PAI terhadap motivasi belajar siswa dalam menghadapi ujian sekolah di SMP NU Kota Palangka Raya memperoleh nilai sebesar **33,9%**. Data tersebut dapat dimaknai dengan temuan peneliti pada penelitian kualitatif yang menunjukkan bahwa guru PAI di SMP NU Palangka Raya memang berkontribusi cukup bagus dalam memotivasi peserta didik. Kontribusi yang diberikannya yakni dengan pemberian kisi-kisi ujian sekolah, pemberian nasehat serta kata-kata motivasi dan memimpin langsung kegiatan do'a bersama atau *istighosah* untuk peserta didik kelas 9 yang akan mengadakan ujian sekolah.
2. Melalui penelitian yang dilakukan, bahwasannya peneliti menemukan beberapa jenis kontribusi yang dilakukan guru PAI dalam memotivasi peserta didik kelas 9 yang akan menghadapi ujian sekolah. Adapun

kontribusi yang diberikan yakni, dengan pemberian pujian, pemberian nasehat atau kata-kata motivasi, serta memimpin pelaksanaan kegiatan do'a bersama atau *Istighosah* dengan peserta didik kelas 9 yang akan mengadakan ujian sekolah.

B. Saran

Melalui penelitian yang sudah dilakukan peneliti, kiranya terdapat saran yang ingin peneliti sampaikan.

1. Untuk Sekolah, supaya bisa memberikan dan juga memfasilitasi kegiatan belajar mengajar di sekolah, agar guru-guru dapat memberikan pembelajaran yang baik serta menarik untuk para peserta didik.
2. Untuk guru, supaya bisa memaksimalkan diri untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Baik itu kompetensi kepribadian, sosial, profesional maupun pedagogik. Sehingga hal tersebut dapat berguna dalam memberikan pembelajaran yang baik bagi peserta didik walaupun kebijakan pemerintah yang menetapkan pembelajaran daring atau *online*.
3. Untuk orang tua siswa, supaya lebih menjadi pendamping yang baik bagi anak-anaknya dalam pemenuhan pembelajaran. Dikarenakan guru di sekolah tidak *full* bisa memantau keseharian siswa, sehingga bimbingan orang tua juga kiranya sangat penting untuk keberhasilan pendidikan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Oktavia, S. 2019. *Sikap dan Kinerja Guru Professional*. Yogyakarta: Deepublish.
- A. Oktavia, S. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta: Deepublish.
- Abdullah, R. 2017. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 1 Bukitkemuning Kabupaten Lampung Utara*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Raden Intan.
- Agustin, J. 2022. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP N 8 Tarusan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. 6(1): 10.
- Anggito, A. and Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Arianti. 2018. Peranan Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Didaktika*. 12(2): 133.
- Banauwe dkk. 2022. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Melati. *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*. 3(2): 162.
- Danim, S. 2015. *Pengembangan Profesi Guru Dari Pra-Jabatan, Induksi, ke Professional Madani*. Jakarta: Kencana.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawati, Siddiq, A. dan Shamad, I. 2021. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 38 Bulukumba. *Journal of Gurutta Education*. 1(1): 81.
- Edu, A.L., Saiman, M. dan Nasar, I. 2021. Guru dan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 2(2): 29.
- Eliana. 2021. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah. *Jurnal Peradaban Islam*. 3(1): 127.
- Fadilah, E.R. 2019. *Pengaruh Pendampingan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Skripsi. Universitas Pasundan.
- Hartata, R. 2020. *Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Dengan Problem Based Learning (PBL)*. Klaten: Lakeisha.

- Hartini, S. and Azhar, N. 2020. Kontribusi Kompetensi Kepribadian Guru dan Kreativitas Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. 2(2).
- Hawi, A. 2014. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hermawan, I. 2019. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Huda, M. 2017. Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Penelitian*. 11(2): 241.
- Indrawan, I. 2020. *Guru Profesional*. Klaten: Lakeisha.
- Intima, S. 2019. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V SDI AL-Hakim Maron Boyolangu Tulungagung*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Tulungagung.
- Ismail, M.I. 2021. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dasar, Prinsip, Teknik dan Prosedur)*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Izzan, A. 2012. *Membangun Guru Berkarakter*. Bandung: Perpustakaan Nasional Katalog Dalam Terbitan (KDT).
- Kausar, A. and Suyadi 2020. Problematika Motivasi Belajar Dalam Teori Opreant Conditioning Pada Pembelajaran PAI di SDN Nogopuro Sleman. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*. 5(2): 2.
- Khairani, D. 2020. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas IX di SMP Negeri 3 Makassar*. Skripsi. Makassar: UIN Aladuddin Makassar.
- Khoirunisa, A. 2018. *Kontribusi Kompetensi Pedagogik dan Kompetensi Kepribadian Terhadap Kinerja Guru TK di Kecamatan Kedawung Kabupaten Sragen Tahun 2018*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lestari, E. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Manik, R.M. 2014. Kontribusi Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Jurusan Teknik Kendaraan Ringan si SMKN 1 Lintau Buo. *Jurnal Pendidikan*. 1(1): 3.
- Mardawani. 2020. *Praktis Penelitian Kualitatif: Teori Dasar dan Analisis Data Dalam Perspektif Kualitatif*. Sleman: Deepublish.

- Miaria, R., Azhar, N. and Slamet, L. 2016. Kontribusi Motivasi Belajar dan Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi Siswa Kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMK Negeri Taman Fajar Peureulak. *Jurnal Edukasi*. 4(1).
- Moleong, L.J. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mumtahanah. 2018. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(1): 33.
- Munif, M. 2017. Strategi Internalisasi Nilai-nilai PAI dalam Membentuk Karakter Siswa. *Jurnal Edureligia*. 1(1): 8.
- Munirah, M. 2020. *Menjadi Guru Beretika dan Professional*. Padang: Insan Cendikia Mandiri.
- Musfah, J. 2012 *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar*. Jakarta: Kencana.
- Nahdiyah dkk 2021. Implementasi Budaya Religius Dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMP Islam As-Shodiq Bululawang. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6(2): 132.
- Nasiti, N.R. 2018. *Peranan Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MIS Nurul Hasanah Walbarokah Kec. Medan Marelan*. Skripsi. Sumatera Utara: Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Nurjannah, S. 2019. *Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Palangka Raya*. Skripsi. Palangka Raya: Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
- Nurmalis. 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SDN 1 SELUMA. *Jurnal Pendidikan*. 1(1), p. 3.
- Nuruddaroini, A.S. and Zubaidillah, H. 2021. Ritual Pembacaan Istighosah Sebagai Benteng Spiritual Dari Wabah Virus Corona Oleh Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU). *Jurnal Islam*. 1(1): 421.
- Oktapiani, M., Rahmawati, Y. dan Choli, I. 2019. Pengaruh Pemberian Reward Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal of Education and Intruction*. 2(1): 47.
- Oxford, R. *Language Learning Strategis*. Amerika Serikat: University Of Alabama.
- Pamawi, A. 2019. *Psikologi Belajar*. Sleman: Deepublish.

- Remiswal dan Syarifah, N.A. 2017. Usaha Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Kab. Padang Pariaman. *Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 213.
- Riska, D. 2019. Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas IV di SDN Blimbing 1 Malang. *Jurnal Pendidikan*. 3(2): 373.
- Riswanda. 2021. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius di SMA Negeri 1 Singosari. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 1(1): 55.
- Saat, S. dan Mania, S. 2020. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Gowa: Pustaka Almaida.
- Saputri, A.E. 2020. *Pendampingan Anak Dalam Keluarga Di Tk Pertiwi Kebasen Kabupaten Banyumas*. Skripsi. Medan: Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Saputri, N. 2020. *Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Self Control Siswa di SMK Bina Taruna 2 Medan*. Skripsi. Universitas Pembangunan Panca Budi.
- Sasmita, O.T. 2020. Peran Guru Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Literasi Pendidikan Dasar*. 1(1): 68.
- Silviyana, E. 2019. Efektivitas Istighosah Dalam Mengatasi Problematika Kehidupan. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*. 10(1): 77.
- Sintadewi, K.D. dan Putra, M. 2021. Kontribusi Kompetensi Profesional dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. 5(1).
- Solong, N.P. dan Husin, L. 2020. Penerapan Kompetensi Kepribadian Guru PAI. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3(2): 58.
- Suardi. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Sleman: Deepublish.
- Subaidi. 2014. Metode Pendidikan Islam (Telaah Pemikiran Abdul Wahab Asy-Sya'rani. *Jurnal Intelegensia*. 2(2): 19.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono 2018. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Supriyadi, G. 2011. *Pengantar Teknik Evaluasi Pembelajaran*. Malang: Intimedia Press.
- Surawan. 2020. *Dinamika Dalam Belajar (Sebuah Kajian Psikologi Pendidikan)*. Yogyakarta: K-Media.
- Surawan, S. and Mazrur, M. 2020. *Psikologi Perkembangan Agama: Sebuah Tahapan Perkembangan Agama Manusia*. Yogyakarta: K-Media.
- Susanti, L. 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Suswandari, M. 2021. Peran Guru Menstimulus Respon Siswa Melalui Teori Belajar Behavioristik Teacher's Role Stimulates Students' Response Through Behavioristic Learning Theory. *Jurnal Pendidikan*. 1(1): 9.
- Swari dkk. 2021. Pembentukan Karakter Religius Melalui Kegiatan Keagamaan di SMA Hasyim Asy'ari Pekalongan. *Jurnal Pendidikan Islam*. 6(4): 172.
- Tim Penyusun Pedoman Penulisan Skripsi. 2017. *Pedoman Penulisan Skripsi IAIN Palangka Raya*. Palangka Raya: IAIN Palangka Raya.
- Wahyuni, S. 2017. *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Diniyah di SMP Negeri 6 Unggul Banda Aceh*. Skripsi. Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
- Widiyanto dkk, B. 2022. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru. *Research and Tought Elementary School of Islam Journal*. 3(1): 68.
- Zola, N. dan Mudjiran. 2020. Analisis Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 6(2): 90.